



**PERBEDAAN KEMANDIRIAN EMOSI, INTELEKTUAL, DAN
SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN IBU YANG BEKERJA
SEBAGAI TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI
(DESA TRACAP KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN
WONOSOBO)**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

oleh

Yusriyyah Baidha' Mu'adzah

1601415044

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yusriyyah Baidha' Mu'adzah

NIM : 1601415044

Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 16 Februari 1997

Alamat : Sibunderan Krasak, Mojotengah, Wonosobo

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 26 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Yusriyyah Baidha' Mu'adzah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Emosi, Intelektual, dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)” telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Maret 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini



Makninin, S.Pd., M.Kes.
NIP. 197803302005011001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, which appears to be "Yuli Kurniawati".

Yuli Kurniawati S.P., S.Psi., M.A., D.Sc.
NIP. 198107042005012003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Perbedaan Kemandirian Emosi, Intelektual, dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)" telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

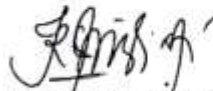
Hari : Senin

Tanggal : 03 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris



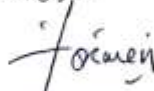
Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP. 198309012008012011

Penguji I



Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP. 198309012008012011

Penguji II



Ali Fornen, S.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197705292003121001

Penguji III



Yuli Kurniawati S.P., S.Psi., M.A., D.Sc
NIP. 198107042005012003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Inti dari kemandirian adalah kemampuan melakukan sesuatu untuk diri sendiri.

Pengalaman seperti itu bukan sekedar bermain saja,

Namun merupakan kegiatan yang harus dilakukan anak-anak untuk tumbuh dewasa.

(Maria Montessori)

Fungsi pokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangan-engekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial.

(Elizabeth Hurlock)

Persembahan

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya ini sebagai wujud bakti dan terima kasihku kepada:

1. Orang Tua Tercinta

(Bapak Achmad Waris dan Ibu Kasmiyati)

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga

2. Almamater tercinta

PRAKATA

Segala puji kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Emosi, Inteletual, dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)”.

Skripsi ini dapat diselesaikan untuk melengkapi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan dorongan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., D.Sc, selaku Pembimbing yang selalu memberikan kemudahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

5. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah ikut memberikan ilmu dan bimbingan.
6. Muh. Sholeh, selaku Kepala Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam penelitian.
7. Masyarakat Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo, yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Mahasiswa PGPAUD angkatan 2015 yang telah memberikan informasi-informasi penting terkait penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Oleh karena itu saran maupun kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, 06 Maret 2020

Yusriyyah Baidha' Mu'adzah

1601415044

SARI

Mu'adzah, Yusriyyah Baidha'. 2020. *Perbedaan Kemandirian Emosi, Intlektual, dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Semarang. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., D.Sc.

Kata Kunci : Kemandirian Emosi, Intelektual, Sosial, Ibu Bekerja, Tenaga Kerja Wanita.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri. Penelitian ini menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah anak 4-6 tahun yang ibunya bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kemandirian dengan jumlah 90 item. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan uji hipotesis dengan uji *One Way ANOVA*.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh data uji *One Way ANOVA* yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pada kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri. Analisis deskriptif pada hasil perhitungan didapatkan nilai mean untuk kemandirian emosi sebesar 111,17 kemandirian intelektual sebesar 106,10 dan kemandirian sosial sebesar 59,73. Hal ini berarti bahwa pada anak dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri memiliki kemandirian emosi dan kemandirian intelektual yang tinggi serta kemandirian sosial yang sedang. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat perbedaan kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

ABSTRACT

Mu'adzah, Yusriyyah Baidha'. 2020. The Difference of Emotional Independence, Intellectual, Social in Early Childhood with Mother who Work as Migran Worker (Tracap village Kaliwiro district Wonosobo regency). Thesis. Early Childhood Teacher Education Department. Semarang State University. Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi., M.A., D.Sc.

Keywords: Emotional Independence, Intellectual, Social, Mother Worker, Migran Worker

The purpose of this research is to know the different of emotional independency, intelectual, and social for early children who their mother works as migran worker. This research use survey method. The population in this resarch is children around 4-6 years old who their mother works as migran worker. The sample of this research is 30 children. Collecting data methode use independent scale on 90 items. While analytic data methode that use in this research are descriptive and hypotesys test with One Way ANOVA test.

Based on statistical calculations that have been obtained, the result of One Way ANOVA test data is $0,000 < 0,05$. It indicates there are difference in emotional independence, intelectual, and social life of early childhood with mother work as migran worker. Descriptive analysis of the calculation results show that the mean score of emotional independence is 111,17, intelectual independence is 106,10 and social independence is 59,73. It means the children with mothers who work as migran worker have high logic, intelectual independence and moderate social independence. According the explanation above we can conclude that H_0 is rejected and H_a accepted because there are difference between emotional independence, intelectual, and social for early childhood who their mother works as migran worker.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Secara Teoritis	11
1.4.2 Secara Praktis	11
BAB 2 LANDASAN TEORI	13
2.1 Kemandirian Anak Usia Dini	13
2.1.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini	13
2.1.2 Tahap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini	15
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	17
2.1.4 Aspek-aspek Kemandirian Anak	21
2.1.5 Ciri-ciri Kemandirian	24
2.2 Ibu Bekerja	28
2.2.1 Pengertian Ibu Bekerja	28
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Bekerja	28

2.3 Tenaga Kerja Wanita	29
2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja Wanita	29
2.3.2 Faktor-faktor Tenaga Kerja Wanita	30
2.4 Kemandirian Anak Usia Dini dari Ibu yang Bekerja	31
2.5 Kerangka Berfikir	32
2.6 Hipotesis Penelitian	34
2.7 Penelitian yang Relevan	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	38
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
3.2 Variabel Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel	39
3.4 Desain Penelitian	40
3.5 Metode Analisis Data	40
3.5.1 Uji Normalitas	40
3.5.2 Uji Homogenitas	41
3.5.3 Uji Hipotesis	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	42
3.7 Instrumen Penelitian	43
3.8 Validitas dan Reliabilitas	45
3.8.1 Validitas	45
3.8.2 Reliabilitas	46
3.9 Metode Analisis Data	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Analisis Data	48
4.1.1 Hasil Uji Normalitas	48
4.1.2 Hasil Uji Homogenitas	51
4.1.3 Analisis Deskriptif	52
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis Penelitian	53
4.2 Pembahasan	62

BAB 5 PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	32
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Anak.....	44
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Pada Uji Coba Instrumen.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas.....	51
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji One Way ANOVA.....	54
Tabel 4.5 Perbandingan Berganda.....	54
Tabel 4.6 Homogenitas Subsets.....	55
Tabel 4.7 Uji T Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender.....	56
Tabel 4.8 Grup Statistik Kemandirian Emosi.....	56
Tabel 4.9 Uji T Kemandirian Intelektual Berdasarkan Gender.....	57
Tabel 4.10 Grup Statistik Kemandirian Intelektual.....	57
Tabel 4.11 Uji T Kemandirian Sosial Berdasarkan Gender.....	58
Tabel 4.12 Grup Statistik Kemandirian Sosial.....	58
Tabel 4.13 Kategorisasi Kemandirian Emosi.....	59
Tabel 4.14 Kategorisasi Kemandirian Intelektual.....	60
Tabel 4.15 Kategorisasi Kemandirian Sosial.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Kemandirian Emosi.....	49
Gambar 4.2 Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Kemandirian Intelektual..	50
Gambar 4.3 Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Kemandirian Sosial.....	51
Gambar 4.4 Grafik Kategorisasi Kemandirian Emosi.....	59
Gambar 4.5 Grafik Kategorisasi Kemandirian Intelektual.....	60
Gambar 4.6 Grafik Kategorisasi Kemandirian Sosial.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan.....	74
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	76
Lampiran 4 Kisi-Kisi Uji Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 5 Uji Instrumen Penelitian.....	79
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 7 Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran 8 Daftar Nama Responden.....	93
Lampiran 9 Tabulasi Uji Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas.....	104
Lampiran 11 Tabulasi Hasil Penelitian.....	108
Lampiran 12 Uji Reliabilitas.....	118
Lampiran 13 Uji Normalitas.....	118
Lampiran 14 Gambar Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Kemandirian Emosi.....	119
Lampiran 15 Gambar Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Kemandirian Intelektual.....	120
Lampiran 16 Gambar Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i> Kemandirian Sosial.....	121
Lampiran 17 Uji Homogenitas.....	121
Lampiran 18 Analisis Deskriptif.....	122
Lampiran 19 Uji Hipotesis <i>One Way ANOVA</i>	122
Lampiran 20 Tabel Post Hoc Test.....	123
Lampiran 21 Tabel Homogenitas.....	123
Lampiran 22 Grup Statistik Kemandirian Emosi.....	124
Lampiran 23 Uji-t Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender.....	124
Lampiran 24 Grup Statistik Kemandirian Intelektual.....	124
Lampiran 25 Uji-t Kemandirian Intelektual Berdasarkan Gender.....	124
Lampiran 26 Grup Statistik Kemandirian Sosial.....	125

Lampiran 27 Uji-t Kemandirian Sosial Berdasarkan Gender.....	125
Lampiran 28 Gambar Grafik Kategorisasi Kemandirian Emosi.....	125
Lampiran 29 Gambar Grafik Kategorisasi Kemandirian Intelektual.....	126
Lampiran 30 Gambar Grafik Kategorisasi Kemandirian Sosial.....	126
Lampiran 31 Dokumentasi Penelitian.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan seni yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada masa keemasan (*golden age*), anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat, sehingga anak membutuhkan stimulasi seluruh aspek perkembangan yang berperan penting untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya dan memaksimalkan potensi yang ada pada anak. Periode emas merupakan masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Keluarga, masyarakat, dan semua pihak perlu memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.

Usia dini merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian anak usia dini. Apabila perkembangan potensi dan kemandirian anak dilakukan sejak dini, maka dapat menumbuhkan kesiapan untuk menjalani dan mengikuti perkembangan jaman di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) bahwa awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi. Usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir sekitar usia masuk sekolah dasar.

Kemandirian pada anak usia dini harus diperkenalkan sedini mungkin. Mengenalkan dan mengajarkan kemandirian akan memberikan dampak positif bagi perkembangan diri anak. Dampak positif tersebut akan membantu diri anak ketika anak sudah beranjak dewasa. Anak tidak akan

selalu bergantung dengan orang tua ketika dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu faktor yang berperan dalam menumbuhkan kemandirian anak yaitu lingkungan. Lingkungan seorang anak tentu akan berbeda dengan lingkungan pada anak lainnya. Lingkungan yang berbeda tersebut akan memberikan gambaran kemandirian tiap individu anak (Rahma dkk, 2016).

Menurut Sa'diyah (2017) manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, namun dibalik ketidakberdayaannya tersebut menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan. Untuk dapat berkembang secara wajar, seseorang memerlukan bantuan orang lain guna membimbing dan mengarahkan perkembangan potensi tersebut. Pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai serta sikap yang dimiliki individu sebagian besar diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan. Dalam perkembangan lebih lanjut, individu tidak dapat hanya mengandalkan bantuan orang lain. Keberhasilan seseorang banyak ditentukan oleh individu yang bersangkutan, paling tidak ditentukan oleh kekuatan, keinginan dan kemauan. Disinilah setiap individu dituntut kemandiriannya dalam melakukan setiap tindakan. Stein dan Book sebagaimana dikutip Sa'diyah (2017) menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak. Serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Individu anak yang menunjukkan kemandiriannya merupakan suatu proses ke arah yang lebih baik. Dodge dan Colker (2002) sebagaimana dikutip Rahma dkk (2016) menyatakan bahwa, "*autunomy, or independence, is acting with will and control*". Dapat diartikan, otonomi atau kemandirian adalah berperilaku baik dan terkontrol. Hal ini karena kemandirian bukan perilaku yang bersifat negatif untuk anak. Dalam hal ini, kemandirian yang berkembang pada anak akan membantu anak menjadi pribadi yang tidak bergantung dengan orang lain disekitarnya.

Kemandirian membuat anak berkembang menjadi individu yang tidak selalu mengandalkan orang lain dan berkembang ke tahap kedewasaan sesuai usianya. Yamin dan Sanan (2010) menyatakan bahwa, pada faktanya semua usaha untuk membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Hal ini dimaksud, bahwa setiap orang tua akan berusaha membuat anaknya menjadi pribadi yang mandiri, agar dapat mencapai kemandirian pada diri anak.

Upaya untuk menjadi pribadi mandiri, memerlukan suatu proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dan lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri memerlukan sikap bijaksana orangtua dan lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya. Terbentuknya kemandirian pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Untuk menjadi mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan disekitarnya, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

Menurut Wibowo dan Saidiyah (2013) seorang ibu mempunyai peran vital dalam pengasuhan dan menjadi bagian terpenting dalam setiap perkembangan sang anak. Ketika seorang ibu mempunyai peran ganda atau memiliki kesibukan lain di luar tanggung jawab sebagai seorang ibu, secara tidak langsung dapat berdampak pada proses pengasuhan yang diberikan. Seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian untuk pekerjaan dan keluarga tentunya. Hal inilah yang menjadi tantangan seorang ibu ketika menjalankan peran ganda. Seorang ibu dihadapkan pada sebuah tuntutan karir dan seharusnya tidak meninggalkan kewajiban utamanya sebagai seorang pengasuh. Sehingga meskipun memiliki

berbagai kesibukan di luar rumah tetap dapat berbagi waktu dengan proses pengasuhan anak-anak.

Semakin meningkatnya pendidikan pada perempuan menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri dan mengaktualisasikannya dalam bentuk meniti karir dalam bidang pekerjaan. Demikian halnya dengan kebutuhan ekonomi yang semakin naik membuat perempuan mencoba untuk ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Masalah ekonomi dan sosial Indonesia yang belum teratasi dari dulu hingga saat ini yaitu tingkat pertumbuhan dan jumlah penduduk yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan kesempatan kerja yang memadai. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 yang berjudul Statistik Indonesia 2016, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 255.461.700 jiwa pada tahun 2015. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih di angka 1,38% per tahun. Hasil proyeksi penduduk oleh BPS pada 2035, jumlah penduduk Indonesia akan mencapai lebih dari 300 juta jiwa dimana populasi penduduk Indonesia lebih didominasi oleh kelompok umur produktif yakni antara 15-64 tahun. Hal ini membuat Indonesia memasuki era bonus demografi dimana usia produktif dapat meningkatkan pembangunan atau menjadi beban bagi perekonomian seperti meningkatnya pengangguran.

Pengangguran menjadi hal umum di masyarakat karena mereka masih kesulitan dalam mencari kerja. Hal tersebut mendorong masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan kerja untuk mencoba mencari pekerjaan di luar negeri dengan maksud mendapatkan kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih tinggi. Permasalahan tersebut merupakan fenomena yang menarik mengingat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini masih belum mampu untuk mengatasi masalah pengangguran yang masih banyak diderita oleh penduduk Indonesia (Mariyam, 2008).

Kabupaten Wonosobo merupakan kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas wilayah 98.448 hektar atau 984,68 km². Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin tertinggi di Jawa Tengah ada di kabupaten Wonosobo yaitu 22,02%.

Dengan demikian Wonosobo menyandang predikat kabupaten termiskin di Jawa Tengah pada tahun 2016. Kabupaten Wonosobo pada tahun 2016 mempunyai jumlah penduduk 773.280 jiwa yang tersebar di 15 kecamatan atau 236 desa. Keterbatasan lapangan kerja pada saat sekarang ini menyebabkan tidak semua pencari kerja memperoleh penempatan kerja seperti yang diinginkan. Luar negeri masih menjadi daya tarik bagi pencari kerja di Indonesia khususnya dari kabupaten Wonosobo. Pada tahun 2016 ada 2.770 penduduk laki-laki dan 4.310 penduduk perempuan yang bekerja di luar negeri. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa benar adanya di kabupaten Wonosobo masih memiliki keterbatasan dalam lapangan pekerjaan serta masih sulit menciptakan lapangan pekerjaan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Wonosobo menyatakan bahwa sampai tahun 2019 kabupaten Wonosobo masih menyandang sebagai kabupaten termiskin di provinsi Jawa Tengah.

Data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Wonosobo pada tahun 2017, camat untuk wilayah Kaliwiro memberangkatkan 164 orang untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri. Di desa Tracap sebanyak 17 orang berangkat ke luar negeri untuk menjadi tenaga kerja wanita baru. Sedangkan di tahun 2018, camat Kaliwiro memberangkatkan 131 orang untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri. Sampai tahun 2019 terdapat 144 warga desa Tracap yang menjadi tenaga kerja Indonesia, dengan 62 tenaga kerja wanita yang memiliki anak masih berusia dini. Pada tanggal 30 November tahun 2012, desa Tracap diresmikan sebagai Kampung Buruh Migran oleh BNP2TKI atau Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. Julukan Kampung Buruh Migran masih berlaku sampai saat ini.

Keterbatasan terhadap akses lapangan pekerjaan dan akses ekonomi menjadi pendorong terjadinya migrasi ke luar negeri. Minimnya lapangan pekerjaan dan penghasilan yang kurang memadai turut berkontribusi mendorong tidak berhentinya arus migrasi ke luar negeri. Keputusan untuk bermigrasi mau tidak mau harus ada yang dikorbankan,

salah satunya adalah pengasuhan dan pendidikan anak. Anak adalah buah hati keluarga, generasi penerus bangsa ini dan ditangan merekalah nasib bangsa ini ditentukan, namun semua itu harus ditegakan. Anak yang ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita di luar negeri menjadikan anak kurang mendapatkan pendampingan dari ibu. Tidak adanya peran ibu yang memperhatikan kebutuhan anak dalam proses pendampingan pembelajaran anak di rumah menjadikan peran ibu digantikan oleh ayah, nenek, kakek, atau saudara yang lain.

Di Indonesia, fenomena pengasuhan oleh nenek menjadi pilihan bagi para ibu bekerja. Keikutsertaan nenek dalam mengasuh cucu merupakan salah satu bentuk dukungan pada keluarga ibu bekerja. Di negara Cina, anak yang ditinggal ibunya bekerja sebagian dari mereka mendapat perawatan kakek dan neneknya (Burnette, Juanjuan & Fei, 2013) sebagaimana dikutip (Latifah, 2016). Pengasuhan oleh nenek dalam mengasuh cucu merupakan hal yang biasa terjadi, sama seperti di Indonesia. Di indonesia, menitipkan anak kepada kakek dan neneknya seperti sudah menjadi budaya bagi kebanyakan orang. Menitipkan anak kepada kakek dan neneknya dengan tujuan tetap menjaga kebersamaan keluarga dibandingkan menitipkan anak ke tempat penitipan anak komunal (Arini, 2018). Pada warga Afrika dan Amerika, kakek dan nenek cenderung memegang peran keluarga yang penting, termasuk dalam bersama membesarkan anak dan pengambilan keputusan bersama, serta memastikan keberlangsungan hidup dan perkembangan pada keluarga (Latifah dkk, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2018) menyatakan bahwa pengasuhan anak oleh kakek atau nenek memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu anak yang diasuh oleh nenek dan kakek hingga keluarga besar karena para orang tua sibuk dengan pekerjaannya ada kecenderungan jiwa mandiri. Anak yang tidak diasuh oleh orang tuanya terbiasa melakukan sesuatu dengan kemauan sendiri. Rasa bertanggung jawab sudah tertanam dalam diri anak, hal ini

sejalan dengan kemandirian emosi. Dalam kemandirian intelektual, anak belajar membagi waktunya untuk bermain, belajar, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Penanaman ini dilakukan lewat interaksi sosial, dalam interaksi ini kemudian terjadi proses internalisasi. Proses interaksi sosial membuat anak meniru apa yang dilihatnya sehingga anak menjadi paham, hal ini sejalan dengan kemandirian sosial. Dampak negatifnya yaitu kasih sayang nenek kepada cucu lebih besar daripada ke anak. Perhatian yang besar tercurah kepada cucunya dengan keterbatasan kemampuannya. Hal ini membuat anak akan bertindak semaunya dan sulit untuk diarahkan. Masa anak-anak merupakan masa perkembangan emosionalitas yang lebih tinggi, keinginan mereka harus dicapai dengan memaksa untuk mendapatkannya.

Dinkes Riau (2014) sebagaimana dikutip Handayani dkk (2017) menyatakan dampak dari orang tua yang bekerja tidak hanya mempengaruhi fungsi kognitif, melainkan juga mempengaruhi mental, emosional, sosial, kemandirian anak, status kesehatan dan status gizi. Wibowo dkk (2013) berpendapat bahwa seorang ibu mempunyai peran vital dalam pengasuhan dan menjadi bagian penting dalam setiap perkembangan anak. Ketika seorang ibu mempunyai peran ganda atau memiliki kesibukan lain di luar tanggung jawab sebagai seorang ibu, secara tidak langsung dapat berdampak pada proses pengasuhan yang diberikan. Seorang ibu yang bekerja akan membagi perhatian untuk pekerjaan dan keluarga.

Menurut Rapini dan Naning (2013) kesibukan wanita yang bekerja akan memberikan dampak terhadap pola asuh dan kualitas mendidik anak baik dalam pendidikan sekolah maupun prasekolah. Dampak terhadap anak dari ibu yang bekerja yaitu hubungan ibu dan anak menjadi renggang, tingkat kesehatan anak kurang baik rentan terhadap penyakit karena terjadinya penyapihan dini, prestasi belajar anak kurang baik karena kurangnya bimbingan dari orang tua, namun di sisi lain tingkat kemandirian anak menjadi kuat karena terbiasa menyiapkan segala sesuatu

sendiri. Sedangkan Gunarsa dan Gunarsa (2003) sebagaimana dikutip Puspitawati (2011) mengatakan bahwa perpisahan antara ibu dan anak dalam jangka waktu yang relatif lama dapat merenggangkan ikatan emosi (*emotional bonding*) antara anak dan ibu sehingga menyebabkan tidak terbangunnya *basic trust* dan menimbulkan kesulitan-kesulitan tingkah laku dalam perkembangan kepribadian anak selanjutnya. *Basic trust* dan kepribadian anak merupakan landasan dalam perkembangan sosial anak untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain.

Saat memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) anak seharusnya sudah berkembang kemampuan kemandiriannya karena anak sudah mulai berinisiatif untuk melakukan berbagai hal sendiri tanpa bantuan orang lain. Anak-anak mulai dapat bekerja sama dengan orang lain, berimajinasi, dan mengambil inisiatif sendiri untuk melakukan suatu tindakan yaitu mengurus diri sendiri, menunjukkan kemampuannya, serta melakukannya sesuai dengan yang mereka sukai (Gunarsa, 2008) sebagaimana dikutip (Buana 2018).

Asnida dan Madantia (2014) berpendapat bahwa anak yang ditinggal orang tuanya bekerja akan lebih mandiri. Namun ini sebenarnya seperti menyatakan, kemandirian itu timbul karena kondisi. Anak dipaksa untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, bertindak menurut kemauannya sendiri, begitu pula dalam menanggung akibatnya.

Havighurst (2007) sebagaimana dikutip Natalia (2011) menyatakan kemandirian seseorang meliputi aspek emosi, intelektual, dan sosial. Kemandirian emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang tua atau orang dewasa lainnya. Kemandirian intelektual ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kemandirian sosial ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain tanpa tergantung dan menunggu aksi dari orang lain.

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan tugas atau kegiatan sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan

tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Kemandirian penting agar membentuk karakter sehingga anak tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain, kemandirian ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak menaati aturan (Lee, 2004). Seorang ibu yang bekerja mengharapkan anaknya dapat mandiri ketika ditinggal untuk bekerja, mereka mengharapkan anak bisa melakukan semuanya sendiri, dan ketika diasuh oleh kerabat dekat, anak dapat belajar dengan lingkungan sekitar, memiliki wawasan dan dapat mandiri karena anak diasuh bukan dengan orang tuanya sendiri (Rahmawati, 2015).

Yamin (2010) sebagaimana dikutip Geofanny (2016) menyatakan ada hubungan diantara pemisahan anak dan ibu. Pemisahan merupakan suatu proses yang mendidik anak untuk lepas dari ketergantungan mereka terhadap orang tua atau orang dewasa yang dekat dengan mereka. Ketika sekolah anak harus fokus pada pelajaran dan bermain dengan temannya tanpa harus tergantung atau terus menerus bersama orang tua. Pada hal ini anak sudah menunjukkan kemampuan kemandirian intelektual dengan giat belajar, kemandirian sosial dengan bermain bersama teman, serta kemandirian emosi yaitu tidak bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyam dan Apisah (2008) mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki anak dengan tingkat kemandirian emosi, intelektual, dan sosial lebih rendah daripada ibu bekerja. Sebab ibu yang tidak bekerja cenderung melayani dan memanjakan anak mereka. Berdasarkan penelitian Kusuma (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang ibunya bekerja dan kemandirian anak yang ibunya tidak bekerja. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil perhitungan nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja. Tingkat perbedaan tersebut didapat dari nilai rata-rata dari

pengasuhan ibu yang bekerja sebesar 142,66 sedangkan pengasuhan oleh ibu yang tidak bekerja didapat nilai rata-rata sebesar 128,05.

Menurut Havinghurst (2008) sebagaimana dikutip Sa'diyah (2017) kemandirian dalam konteks individu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik, yaitu aspek emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi. Anak tidak bergantung kebutuhan-kebutuhan emosi dari orang tua dengan mulai merenggangkan ikatan emosional dengan orang tua, sehingga dapat belajar memilih sendiri dan mengambil keputusan sendiri. Aspek intelektual ditunjukkan dengan anak mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Anak sudah mulai matang pemikirannya sehingga mampu mengatasi masalahnya sendiri. Serta aspek sosial yang ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Anak mudah bergaul dengan lingkungan sekitar.

Pada umumnya, penelitian terdahulu hanya membahas mengenai kemandirian secara umum saja, maka dari itu penulis ingin meneliti apakah ada perbedaan pada kemandirian emosi, intelektual, dan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang pembahasannya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “PERBEDAAN KEMANDIRIAN EMOSI, INTELEKTUAL, DAN SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN IBU YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI (DESA TRACAP KECAMATAN KALIWIRO KABUPATEN WONOSOBO)”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai bagaimana perbedaan kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kemandirian anak usia dini dari ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi beberapa pihak:

- a. Bagi peneliti memberikan pengalaman dan wawasan pribadi mengenai pengaruh kemandirian anak usia dini dari ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.
- b. Bagi orang tua dapat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya kemandirian pada anak dan upaya yang dapat dilakukan untuk mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri. Orangtua juga dapat memperoleh informasi sebagai media untuk introspeksi diri mengenai bimbingan dan pendidikan kemandirian pada anak.
- c. Bagi guru PAUD/TK dapat memperoleh informasi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam menerapkan kemandirian pada anak usia dini. Melalui informasi tersebut, guru dapat meningkatkan kompetensi yang guru miliki dalam menerapkan kemandirian pada anak usia dini secara konsisten.
- d. Bagi masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pendampingan orangtua terhadap perkembangan kemandirian anak serta pengaruh kemandirian anak usia dini

dari ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kemandirian Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Kata *kemandirian* berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* (Brammer dan Shostrom, 1982) sebagaimana dikutip (Ali dan Asrori, 2006) karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Konsep yang seringkali digunakan atau yang berdekatan dengan kemandirian adalah yang sering disebut dengan istilah *autonomy*. Dalam pandangan konformistik, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya (Ali dan Asrori, 2005).

Kemandirian yang sehat adalah yang sesuai dengan hakikat manusia paling dasar. Perilaku mandiri adalah perilaku memelihara hakikat eksistensi diri. Oleh sebab itu, kemandirian bukanlah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas, melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat eksistensi manusia. Dalam konteks ini Kartadina (2007) menyebut perilaku ini sebagai hakikat humanistik.

Anak usia dini meskipun masih berusia sangat muda, harus memiliki karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan

kemampuan hidup yang utama dan merupakan salah satu kebutuhan manusia pada awal usia pertumbuhannya. Karakter mandiri pada anak usia dini harus diberikan secara bertahap. Efek dari karakter mandiri seorang anak akan terlihat dalam sikap dan kesiapannya dalam menghadapi masa depan dan sangat berpengaruh dengan hubungannya dalam bermasyarakat serta interaksi dengan lingkungannya.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Hurlock kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Dalam konteks kesamaan dan kebersamaan, Abraham H. Maslow (1971) sebagaimana dikutip Ali dan Asrori (2006) membedakan kemandirian menjadi dua yaitu :

a. Kemandirian aman (*secure autonomy*)

Kemandirian aman adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain.

b. Kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*)

Kemandirian tidak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Maslow menyebut kondisi ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian mementingkan diri sendiri.

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi (Ali dan Asrori, 2005).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari serta berani mengambil keputusan yang dilandaskan oleh pemahaman. Kemandirian dibagi menjadi dua, pertama kemandirian aman yaitu kekuatan yang digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain. Kedua kemandirian tidak aman yaitu kemandirian yang mementingkan diri sendiri.

2.1.2 Tahap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Dalam teori Erikson, delapan tahap perkembangan berkembang sepanjang kehidupan. Tiap tahap terdiri dari tugas perkembangan yang unik yang menghadapkan seseorang pada suatu krisis yang harus dipecahkan. Menurut Erikson, krisis ini bukanlah musibah melainkan titik balik meningkatnya kelemahan dan kemampuan. Semakin berhasil seseorang menyelesaikan krisis yang dihadapi, akan semakin sehat perkembangannya (Hopkins, 2000) sebagaimana dikutip (Santrock, 2007).

Pada penelitian ini terdapat 3 tahap perkembangan psikososial Erikson yang dialami anak usia dini dalam mencapai kemandiriannya yaitu :

1. Kepercayaan versus ketidakpercayaan (*trust and mistrust*)

Kepercayaan versus ketidakpercayaan adalah tahap psikososial Erikson yang pertama. Tahap ini dialami pada tahun pertama kehidupan. Rasa percaya melibatkan rasa nyaman secara fisik dan tidak ada rasa takut atau kecemasan akan masa depan. Rasa percaya yang dirasakan bayi akan menjadi fondasi kepercayaan sepanjang hidup bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan menyenangkan untuk ditinggali.

2. Otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu (*autonomy versus doubt and shame*)

Otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu adalah tahap perkembangan Erikson yang kedua. Tahap ini terjadi pada masa bayi akhir dan masa kanak-kanak awal (1-3 tahun). Setelah mendapatkan rasa percaya pengasuh, bayi mulai mengetahui bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Mereka mulai menyatakan kemandirian mereka, atau disebut otonomi. Mereka menyadari keinginan mereka. Jika anak terlalu dibatasi atau dihukum dengan keras, mereka mungkin memunculkan rasa malu dan ragu-ragu.

3. Inisiatif versus rasa bersalah (*initiative versus guilt*)

Inisiatif versus rasa bersalah adalah tahap perkembangan Erikson yang ketiga, terjadi selama tahun prasekolah. Begitu anak prasekolah memasuki dunia sosial yang lebih luas, mereka menghadapi lebih banyak tantangan daripada ketika mereka bayi. Perilaku yang aktif dan bertujuan diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Anak diminta untuk memikirkan tanggung jawab terhadap tubuh, perilaku, mainan dan hewan peliharaan mereka. Mengembangkan rasa tanggung jawab meningkatkan inisiatif. Meskipun demikian, rasa bersalah yang tidak nyaman dapat muncul, jika anak tidak bertanggung jawab dan dibuat merasa sangat cemas. Erikson memiliki pandangan

positif terhadap tahap ini. Ia percaya bahwa sebagian besar rasa bersalah dengan cepat digantikan oleh rasa ingin berprestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa lingkungan dan peran orang tua terutama ibu memiliki peran yang penting dalam perkembangan psikososial anak salah satunya kemandirian.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian :

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berada di dalam diri anak, yaitu:

1. Faktor fisik

Anak yang dilahirkan dalam keadaan cacat maka akan menghambat dalam perkembangan anak selanjutnya, demikian halnya dengan tahap kemandiriannya. Anak akan menghadapi kesulitan akibat kondisi tidak sempurna yang mengakibatkan anak bergantung pada orang tua, orang dewasa lain, teman sebaya, lingkungan sekitar. Sebaliknya anak yang fisiknya sehat akan mudah mengembangkan kemandiriannya.

2. Konsep diri

Konsep diri mula-mula terbentuk berdasarkan persepsi dari orang lain terhadap keadaan diri sendiri, konsep diri berdasarkan atas keyakinan anak mengenai pendapat orang yang penting dalam kehidupan anak, yaitu orang tua, guru,

dan teman sebaya tentang dirinya. Jika konsep diri anak terhadap dirinya baik maka kemandiriannya akan tumbuh dengan baik, maka mempengaruhi kemandirian anak.

3. Faktor perbedaan individu

Menyadari adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif sesuai dengan asas perkembangan aspek kognitif, maka cara-cara yang digunakan perlu disesuaikan dengan tingkatan kemampuan kognitif. Menanamkan kemandirian tidak lepas dari mengembangkan pengertian-pengertian, karena itu harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Melatih kemandirian terhadap anak umur 3 tahun harus berbeda menghadapi anak umur 12 tahun.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berada dari luar diri anak, yaitu :

1. Faktor pola asuh orang tua pengganti

Pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua pengganti salah satunya diakibatkan karena orangtua bekerja di luar negeri. Sehingga yang terjadi adalah pengasuhan anak sepenuhnya dilimpahkan kepada kakek dan nenek. Orang tua pergi bekerja ke luar negeri sebagai pekerja imigran bukan dengan sengaja meninggalkan tanggung jawab, akan tetapi karena tuntutan kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fono dkk (2019) di desa Ekoloka, Nusa Tenggara Timur terdapat sepasang kakek dan nenek yang menjadi pengasuh pengganti orang tua bagi cucunya karena ditinggal menjadi pekerja imigran. Dalam hidup keseharian, kakek dan nenek membiarkan cucu untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ringan seperti menyapu halaman rumah serta mencuci piring. Ketika mengasuh cucu dilakukan dengan tegas dan proporsional. Tegas disini

memiliki arti mengatur anak agar disiplin dan bisa bertanggung jawab terhadap orang tua dan dirinya sendiri.

Pengasuhan orang tua pengganti tidak terlepas dari pandangan hidup dan wilayah budaya setempat, dimana menurut orang tua pengganti bahwa mengasuh dengan mempertahankan dengan pola-pola lama justru membuat anak lebih berhasil. Sejalan dengan pendapat Santrock bahwa pengasuhan dapat dipengaruhi budaya, etnis, dan status sosial ekonomi. Budaya memiliki nilai-nilai yang digunakan sebagai tolak ukur yang menentukan baik-buruk, boleh-tidak boleh, benar-salah dalam ekspresi perilaku anak (Fitria, 2016).

2. Faktor hubungan orang tua dengan anak

Ada keluarga dengan hubungan orang tua dengan anak dekat sehingga anak takut berpisah dengan orang tua, bahkan ketika masuk usia sekolah tidak mau ditinggal orang tua. Anak yang berasal dari hubungan keluarga demikian kadang-kadang mengakibatkan bergantung dan tidak mandiri.

Berdasarkan penelitian Puryanti (2013) menunjukkan bahwa semakin positif kelekatan anak terhadap ibu, maka semakin tinggi tingkat pencapaian kemandiriannya. Sebaliknya, semakin negatif kelekatan anak terhadap ibu, maka tingkat pencapaian kemandiriannya semakin rendah. Bagi orang tua terutama ibu diharapkan untuk menjalin hubungan yang aman dan nyaman dengan anak serta memberikan kesempatan kepada anak dalam melakukan sesuatu agar anak belajar menuju kemandirian.

3. Faktor pembiasaan

Menanamkan kemandirian dilakukan pembiasaan rutin dan konsisten. Melatih dan mendorong perlu dilakukan

berulang-ulang sampai tercapai keadaan dimana anak bisa melakukan sendiri sehingga tercapai kemandirian tersebut.

4. Faktor pengenalan diri

Menanamkan kemandirian pada anak harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak anak mengembangkan pengertian-pengertian dan mulai bisa mengerjakan sendiri, tidak lagi *totally dependent*.

Sebagai hasil dari proses belajar pencapaian karakter mandiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Ali dan Asrori (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, yaitu :

1. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Sistem pendidikan di sekolah

Sistem pendidikan di sekolah adalah sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Sebaliknya, proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar.

3. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang keduanya saling berkaitan. Kesibukan wanita yang bekerja akan memberikan dampak terhadap pola asuh dan kualitas mendidik anak baik dalam pendidikan sekolah maupun prasekolah. Dampak terhadap anak dari ibu yang bekerja yaitu hubungan ibu dan anak menjadi renggang, tingkat kesehatan anak kurang baik rentan terhadap penyakit karena terjadinya penyapihan dini, prestasi belajar anak kurang baik karena kurangnya bimbingan dari orang tua, namun di sisi lain tingkat kemandirian anak menjadi kuat karena terbiasa menyiapkan segala sesuatu sendiri.

2.1.4 Aspek-aspek Kemandirian Anak

Penanaman nilai kemandirian pada anak perlu diterapkan sedini mungkin. Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan semakin berkembang menuju kesempurnaan melalui bimbingan yang tepat. Untuk menerapkan penanaman nilai kemandirian pada anak perlu memperhatikan aspek-aspek kemandirian. Aspek-aspek kemandirian menurut Robert Havinghurst (2006) sebagaimana dikutip Fatimah (2010) adalah :

a. Aspek emosi

Sejak kecil anak mulai belajar mengendalikan reaksi emosi dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat diterima lingkungan. Anak mulai dapat menerima otoritas tokoh lain diluar orang tua, kesadaran akan tugas, patuh pada aturan-aturan dan dapat mengontrol emosi baik di rumah maupun di luar rumah, sehingga anak mulai menyadari bahwa tingkah lakunya tidak boleh mendasarkan pada dorongan-dorongan dari dalam diri melainkan harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan dari lingkungan.

Anak tidak bergantung kebutuhan-kebutuhan emosi dari orang tua dengan mulai merenggangkan ikatan emosional dengan orang tua, sehingga dapat belajar memilih sendiri dan mengambil keputusan sendiri.

b. Aspek intelektual

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Demikian juga kemampuan kognitifnya. Proses kognitifnya diawali dengan pengertian-pengertian yang sederhana tentang sesuatu yang konkret, dan secara bertahap mengarah pada konsep yang kompleks dan abstrak sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Proses ini meliputi perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasa individu.

Menurut Sa'diyah (2017) ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan.

c. Aspek sosial

Seorang anak membutuhkan anak lain atau kelompok yang kira-kira sebaya. Melalui hubungan dengan lingkungan sosialnya, anak sengaja atau tidak sengaja terpengaruh kepribadiannya. Anak dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya, cenderung menjadi anak yang mudah bergaul, lebih hangat dan terbuka menghadapi orang lain serta lebih mudah menerima kelemahan-kelemahan orang lain. Dalam aspek sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Menurut Yamin dan Sanan (2010) kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari tujuh indikator, yaitu:

- a. Penyelesaian masalah
- b. Percaya diri
- c. Bertanggung jawab
- d. Disiplin
- e. Pandai bergaul
- f. Saling berbagi
- g. Mengendalikan emosi

Menurut Steinberg (2009) sebagaimana dikutip Astuti dkk (2013) menyusun kemandirian dalam 3 aspek yaitu:

a. Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosi yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka.

b. Kemandirian Perilaku (*Behavior Autonomy*)

Kemandirian perilaku yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dan berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.

c. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian nilai yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya daripada mengambil prinsip-prinsip orang lain.

Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa selain aspek emosi terdapat juga aspek kemandirian yang lain seperti aspek intelektual, sosial, perilaku, dan nilai yang menunjang kemandirian anak usia dini dengan bimbingan yang dilakukan sedini mungkin untuk mencapai kemandirian anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Pada kemandirian perilaku anak belajar untuk melakukan suatu hal tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan pada kemandirian nilai anak sudah mampu menilai sesuatu dan bisa mengambil keputusan sendiri.

2.1.5 Ciri-ciri Kemandirian

Dalam berkembangnya kemandirian individu dapat ditentukan ketika individu mampu atau tidak dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Gea (2003) sebagaimana dikutip Suid dkk (2017) mengatakan bahwa “individu dapat dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut :

a. Percaya diri

Percaya diri adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

b. Mampu bekerja sendiri

Mampu bekerja sendiri adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya.

c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya

Adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya.

d. Menghargai waktu

Menghargai waktu adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien.

e. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya, atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

Desmita (2009) sebagaimana dikutip Suid dkk (2017) mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi

- c. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya

Ali dan Asrori (2004) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan mandiri bilamana memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya tendensi berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap dan berpendapat.
2. Adanya tendensi untuk percaya diri dan tidak terpengaruh orang lain.
3. Adanya sifat keaslian dan tidak sekedar meniru orang lain.
4. Adanya tendensi untuk mencoba sendiri.
5. Tidak mengharapkan pengawasan orang lain.

Sa'ida (2016) mengemukakan bahwa ciri-ciri kemandirian pada anak sebagai berikut :

1. Kepercayaan pada diri sendiri

Rasa percaya diri memegang peran penting bagi seseorang termasuk anak usia dini, dalam bertindak laku atau dalam beraktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang ditimbulkan karena pilihannya.

2. Motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang tumbuh dalam diri untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan.

3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri

Anak mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihan sendiri. Misalnya dalam memilih alat bermain atau alat belajar yang akan digunakannya.

4. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan ciri anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai pada hal-hal baru yang semula dia belum tahu, dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi menyertai pilihannya

Di dalam mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri dia bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Apapun yang terjadi tentu saja bagi anak taman kanak-kanak tanggung jawab pada taraf yang wajar. Misalnya tidak menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dengan senang hati mengambil alat mainan yang lain yang diinginkannya.

6. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan sekolah (taman kanak-kanak) merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di taman kanak-kanak bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu oleh orang tuanya ketika anak sedang belajar. Namun, bagi anak yang memiliki kemandirian, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

7. Tidak ketergantungan kepada orang lain

Bagi anak yang mandiri, dalam hal ini mereka berusaha mengurus dirinya sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Anak bertindak atas kemauannya sendiri bukan karena kehendak orang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian

yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan, kreatif dan inovatif, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan tidak ketergantungan kepada orang lain.

2.2 Ibu Bekerja

2.2.1 Pengertian Ibu Bekerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah dan mata pencaharian. Menurut Krapp dan Wilson sebagaimana dikutip Kusuma (2017) ibu bekerja adalah seseorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak di rumah. Ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah dengan tujuan untuk mencari nafkah untuk keluarga. Selain itu salah satu tujuan ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Santrock, 2007).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan di luar rumah untuk mencari nafkah disamping membesarkan dan mengurus anak di rumah.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Bekerja

Munandar (1997) sebagaimana dikutip Rizky dan Santoso (2018) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang membuat seorang ibu bekerja antara lain yaitu untuk menambah penghasilan dan pendapatan, upaya untuk menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu kosong atau luang, menyalurkan minat atau keahlian tertentu, dan sebagai upaya pengembangan diri. Menurut pendapat Ware (1981) sebagaimana dikutip Radhitya (2018)

menyatakan bahwa setidaknya ada dua alasan utama yang melatar belakangi keterlibatan perempuan dalam pasar kerja yaitu :

- a. Sebuah keharusan sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi sesuatu yang penting.
- b. Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas.

Bekerja bukan hanya semata-mata berorientasi pada mencari tambahan pemasukan untuk menyokong ekonomi keluarga melainkan salah satu bentuk aktualisasi diri, mencari afiliasi diri dan sebagai wadah untuk bersosialisasi. Nurhidayah (2008) menyatakan bahwa alasan utama yang melandasi latar belakang tindakan para ibu untuk bekerja ada beberapa faktor yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi status ibu bekerja yaitu kondisi ekonomi, upaya menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, menyalurkan minat atau keahlian, sebagai upaya pengembangan diri, serta aktualisasi diri.

2.3 Tenaga Kerja Wanita

2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja Wanita

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang dimaksud dengan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Pekerja atau buruh diartikan setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga Kerja Indonesia disingkat TKI adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun, istilah TKI sering dikonotasikan dengan pekerja kasar karena TKI sejatinya memang adalah kumpulan tenaga kerja *unskilled* yang merupakan program pemerintah untuk menekan angka pengangguran. TKI perempuan seringkali disebut Tenaga Kerja Wanita.

2.3.2 Faktor-faktor Tenaga Kerja Wanita

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi Tenaga Kerja Wanita menurut Lee (2015) sebagaimana dikutip Susilo (2016) antara lain faktor-faktor yang ada di daerah asal, faktor-faktor yang ada di daerah tujuan, rintangan-rintangan yang dapat menghambat, dan faktor-faktor pribadi. Memutuskan menjadi Tenaga Kerja Wanita dapat memberikan dampak pada keadaan keluarga. Keputusan ini diambil karena pendapatan yang tidak merata di daerah asal, mereka akan membandingkan upah kerja di setiap daerah untuk mencapai pendapatan maksimum.

Menurut Ariani (2013) faktor-faktor yang dapat mendorong wanita atau ibu rumah tangga untuk bekerja di luar negeri dan menjadi tenaga kerja wanita (TKW) adalah :

- a. Adanya desakan ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga
- b. Adanya motivasi untuk mengubah nasib dan sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal
- c. Tergiuir oleh upah dan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri
- d. Adanya pengaruh lingkungan, teman dan dorongan dari keluarga dan suami

Sementara itu menurut Vadlun (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan wanita melakukan migrasi dengan menjadi tenaga kerja wanita (TKW) adalah sebagai berikut :

- a. Ketidakpuasan terhadap situasi yang ada, karena itu ada keinginan untuk situasi yang lain
- b. Adanya pengetahuan tentang peradaban antara yang ada dan yang seharusnya bisa ada
- c. Adanya tekanan dari luar seperti kompetisi, keharusan menyesuaikan diri, dan lain-lain
- d. Kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong wanita atau ibu rumah tangga untuk bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri adalah faktor ekonomi.

2.4 Kemandirian Anak Usia Dini dari Ibu yang Bekerja

Pada usia prasekolah biasanya anak sudah terampil sehingga anak sudah tidak perlu dibantu ibu lagi, tetapi harus tetap diawasi pada saat bermain. Partisipasi ibu memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak belajar pengetahuan dan keterampilan pertama dari orang tua. Secara khusus, sikap dan perilaku ibu terhadap anaknya memiliki efek positif dan negatif pada anak yang akan memiliki dampak seumur hidup. Pengaruh antara ibu dan anak memainkan peran penting yang akan membentuk pribadi anak di masa yang akan datang (Santi, 2009) sebagaimana dikutip (Buana, 2018). Oleh karena itu, hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang yang akan terbentuk jika ibu memiliki waktu yang cukup untuk anak sehingga akan menciptakan kemandirian pada anak.

Hubungan yang dekat antara ibu dan anak, membuat anak lebih mudah berkomunikasi dengan ibu mereka. Pada kasus keluarga miskin,

ditambah dengan penghasilan yang ada dari sang ayah, tanpa ada pemasukan dari sang ibu tentu saja kebutuhan pangan anak tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Ibu tidak dapat membeli makanan yang bergizi dan berimbang yang memiliki harga sedikit lebih mahal untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Engle, 2009) sebagaimana dikutip (Buana, 2018).

Markum (2008) sebagaimana dikutip Geofanny (2016) mengemukakan bahwa ibu yang bekerja cenderung mandiri karena ibu yang bekerja menandakan bahwa mereka mandiri, sehingga sifat kemandirian tertanam pada anak karena faktor bawaan dan kebiasaan. Yamin (2010) sebagaimana dikutip Geofanny (2016) menyatakan ada hubungan diantara pemisahan anak dan orang tua. Pemisahan merupakan suatu proses yang mendidik anak untuk lepas dari ketergantungan mereka terhadap orang tua atau orang dewasa yang dekat dengan mereka. Ketika sekolah, anak harus fokus pada pelajaran dan bermain dengan temannya tanpa harus tergantung atau terus menerus bersama orang tua. Seorang anak membutuhkan kesempatan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sebagai penguat untuk setiap perilaku yang dilakukannya, salah satunya perilaku yang berhubungan dengan kemandirian. Hurlock mengemukakan bahwa dampak positif ibu yang bekerja adalah dapat menciptakan tantangan dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

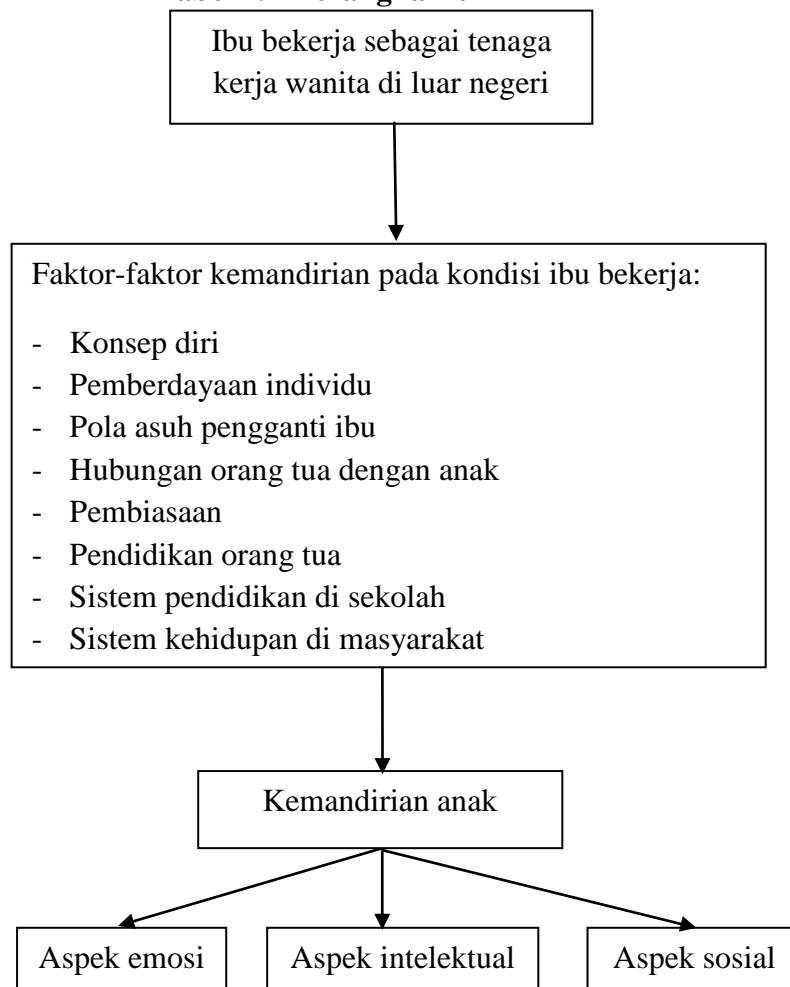
2.5 Kerangka Berfikir

Keinginan memiliki gaji yang tinggi tetapi dengan taraf pendidikan yang rendah menjadi pendorong ibu untuk bekerja di luar negeri. Demikian halnya dengan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat membuat perempuan mencoba untuk ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Fenomena tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Bekerja dapat memperoleh masukan tambahan dan mendapat pengalaman.

Bekerja atau berkarirnya seorang ibu dapat mengakibatkan perhatian terhadap keluarga terutama anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak terutama masalah tumbuh kembang anak. Kondisi seperti ini yang paling umum menjadi korban adalah anak.

Dengan adanya anak yang ditinggal ibunya bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri, menjadikan anak dituntut untuk mandiri. Sejatinya anak usia dini masih membutuhkan sosok ibu untuk melatih perkembangannya. Keadaan membuat anak harus menjadi mandiri. Pengajaran yang diberikan oleh ibu berbeda dengan pengajaran yang diberikan oleh ayah maupun nenek atau kakek yang merawat ketika anak ditinggal bekerja ibunya. Kerangka berfikir penelitian tentang kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2010:96) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Rumusan Hipotesis / Hipotesis Alternatif

Terdapat perbedaan antara kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri (desa Tracap kecamatan Kaliwiro kabupaten Wonosobo)

Ho : Rumusan Nol

Tidak terdapat perbedaan antara kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri (desa Tracap kecamatan Kaliwiro kabupaten Wonosobo)

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian Perbedaan Kemandirian Emosi, Intelektual, dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo) didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Frisca Maulina (2014) yang berjudul Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Kerja Ibu di Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat perbedaan tingkat

kemandirian anak usia dini antara anak yang diasuh oleh ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah. Menurut penelitian ini anak yang diasuh seharian penuh oleh orang tua lebih manja daripada anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja di luar rumah. Orang tua yang seharian penuh berada di rumah seharusnya mempunyai kesempatan untuk melakukan pengawasan terhadap perkembangan anak secara intensif lebih banyak daripada ibu yang bekerja di luar rumah. Orang tua yang seharian penuh berada di rumah dapat memberikan perhatian secara langsung kepada anak lebih banyak daripada ibu yang bekerja di luar rumah. Perhatian orang tua merupakan hal terpenting sebagai penguat perilaku anak, tetapi perhatian yang diberikan secara berlebihan dapat menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan anak menjadi manja.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang perbedaan kemandirian anak. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Frisca meneliti kemandirian anak dari ibu yang bekerja di luar rumah yang masih bisa berjumpa ketika ibu pulang bekerja sedangkan dalam penelitian ini meneliti kemandirian anak dari ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riafani (2016) yang berjudul Dampak Ketidakhadiran Ibu Tenaga Kerja Wanita Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa perkembangan moral anak menjadi terganggu karena ayah atau kerabat pengganti peran ibu merasa tidak siap sehingga tidak memberikan perhatian secara konsisten. Setiap anak pasti menginginkan kehadiran kedua orang tuanya di dalam keluarga. Ketika ibu bekerja menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri, seorang anak harus kehilangan sosok ibu yang seyogyanya berperan mengasuh,

mendidik dan memenuhi kebutuhan anak serta menemani perkembangan anak di kehidupan sehari-hari. Ketika ketidakhadiran ibu di dalam tengah-tengah keluarga dengan waktu yang lama, maka akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang anak dengan ibu bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riafani fokus pada perkembangan moral anak, sedangkan penelitian ini fokus pada kemandirian anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Banawati Nur Hidayah (2017) yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo Tahun 2017. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua sangat membantu dalam mengembangkan kemandirian anak terutama kemandirian tingkah laku. Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua atau keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya atau sesama anak.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kemandirian anak usia dini. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Banawati fokus pada pola asuh orang

tua dalam mengembangkan kemandirian anak, sedangkan penelitian ini fokus pada kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak dari ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Emma Cooke dkk. (2019) yang berjudul *Autonomy, Fairness and Active Relationships: Children's Experiences of Well-being in Childcare*. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa orang tua di Australia yang bekerja sebagai perawat dan polisi menitipkan anak mereka di tempat penitipan anak ketika mereka sedang bekerja. Anak-anak berusaha mematuhi peraturan yang ada di tempat penitipan anak sebagai bentuk mereka patuh kepada orang tua. Pada saat orang tua bekerja, pengasuhan anak digantikan oleh pengasuh yang ada di tempat penitipan anak. Ketika malam hari pengasuhan kembali dilakukan oleh orang tua setelah pulang bekerja.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kemandirian anak usia dini. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Emma membahas tentang peran pengasuhan anak dilimpahkan pada tempat penitipan anak ketika orang tua sedang bekerja, sedangkan penelitian ini pengasuhan dilimpahkan pada ayah atau nenek ketika ibu bekerja di luar negeri.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Menurut Sugiyono (2010) metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti sampel atau populasi yang diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode survey karena pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengedarkan kuesioner (Sugiyono, 2018:6).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat maupun nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang bervariasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat / Dependen Variabel (X)

Variabel terikat atau dependen variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau dependen variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini.

2. Variabel Bebas / Independen Variabel (Y)

Variabel bebas atau independen variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas atau independen variabel dalam penelitian ini adalah status ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek maupun subjek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek maupun objek tersebut. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 62 anak usia dini di desa Tracap, kecamatan Kaliwiro, kabupaten Wonosobo. Hal ini karena di daerah tersebut terdapat anak-anak dengan latar belakang pekerjaan ibu sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif atau mewakili. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak-anak usia dini di desa Tracap, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten

Wonosobo dari ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian di sini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Usia 4-6 tahun
- b. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Ibu bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.
- d. Tinggal bersama ayah, kakek, nenek, atau saudara lainnya

3.4 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian komparasi yaitu penelitian membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel (Purwanto, 2008). Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian ini dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian komparatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji, juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama (Sukmadinata, 2009).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan beberapa uji. Berikut metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang

digunakan untuk menguji kenormalan menggunakan rumus senagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{k=1}^k \frac{(O1 - E1)^2}{E1}$$

Keterangan:

χ^2 = Harga chi-kuadrat

K = Jumlah kelas interval

O1 = Frekuensi hasil pengamatan

E1 = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian: jika $\chi^2_{Hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan

dk = k-1 dan taraf signifikan 5%, maka kelompok berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_o = Varian kedua kelompok sama (homogen)

H_a = Varian kedua kelompok tidak sama (tidak homogen)

Pengujian kesamaan varian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

Vb = Varians yang terbesar

Vk = Varians yang terkecil

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut sama atau tidak, maka F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$

dengan dk pembilang = banyaknya data terbesar dikurangi satu dan dk penyebut = banyaknya data yang terkecil dikurangi satu. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama atau dikatakan homogennya.

3.5.3 Uji Hipotesis

Setelah melalui beberapa uji yang dilakukan, uji terakhir dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis ini merupakan kesimpulan dari beberapa uji yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui simpulan hipotesis diterima atau ditolak. Tujuan dari adanya uji hipotesis ini yaitu untuk membuktikan kebenaran dari beberapa hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *One Way ANOVA*. Di mana dalam penelitian ini membandingkan tiga kemandirian. Selain itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini juga menggunakan hipotesis dua pihak. Uji dua pihak menggunakan uji-t dengan menggunakan data berdistribusi normal.

Rumus uji hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = \mu_a$$

$$H_1 : \mu \neq \mu_a$$

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Pada penelitian ini, kuesioner akan diisi oleh pengasuh anak dari ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar yaitu ayah atau nenek.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) sebagaimana dikutip Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teori Yamin dan Sanan sebagai indikator instrumen penelitian. Yamin dan Sanan berpendapat bahwa kemandirian anak usia ini dapat dilihat dari tujuh indikator yaitu penyelesaian masalah, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, mengendalikan emosi.

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu dapat berupa kata-kata Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan rentangan nilai skor

mulai dari 4 sampai 1. Jawaban item instrumen yang menunjukkan kategori favorable mendapatkan rentangan skor 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban item instrumen yang menunjukkan kategori unfavorable mendapatkan rentangan skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 4 untuk Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Anak

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kemandirian emosi	Percaya diri	a. Anak berani menentukan pilihannya sendiri	1, 4	2, 3	4 butir
		b. Anak berani mengutarakan pendapatnya	5, 7, 9, 11, 13, 15	6, 8, 10, 12, 14, 16	12 butir
		c. Anak berani menunjukkan kreativitas dan inisiatifnya	17, 19, 21	18, 20, 22	6 butir
	Mengendalikan emosi	a. Anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	23, 25, 27	24, 26, 28	6 butir
		b. Anak mampu mengendalikan emosi	29, 31, 33	30, 32, 34	6 butir
		c. Anak memiliki empati	35	36	2 butir
Kemandirian Intelektual	Penyelesaian masalah	a. Anak mampu melakukan keterampilan aktivitas sehari-hari	37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55,	40, 42, 44, 46, 48, 52, 54, 56, 60	21 butir

			57, 59		
	Bertanggung Jawab	a. Anak melaksanakan tugas yang diberikan	63, 65	62, 64, 66	5 butir
		b. Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri	67, 69, 71, 73	68, 70, 72, 74	8 butir
Kemandirian Sosial	Pandai bergaul	a. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan	75, 77, 79, 81, 83	76, 78, 80	8 butir
		b. Anak dapat bekerja sama dengan kelompok	85	86	2 butir
	Saling berbagi	a. Anak mau berbagi	87, 89, 91, 93, 95	88, 90, 92, 94, 96	10 butir
Total					90 butir

3.8 Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2014). Data yang diperoleh dari sebuah penelitian kuantitatif haruslah valid dan reliabel pula.

Untuk mengetahui tentang tingkat validitas instrumen dilakukan uji coba responden, selanjutnya dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor pernyataan dengan skor total (*item total correlation*). Hasilnya

dibandingkan dengan nilai r tabel dengan menggunakan $\alpha=5\%$, sehingga r tabel dalam uji validitas ini sebesar 0,361. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah dilakukan, peneliti memperoleh 90 item pernyataan yang valid dan 6 item yang tidak valid yaitu soal nomor 38, 50, 58, 61, 82, 84 dari total 96 item pertanyaan.

3.8.2 Reliabilitas

Reliabel artinya apabila instrumen digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2014: 175). Reliabilitas berarti instrumen yang digunakan mampu memberikan informasi yang tetap/ajeg, meskipun dilakukan oleh orang lain walaupun di waktu yang berbeda tapi instrumen tersebut masih bisa digunakan.

Uji reliabilitas untuk pernyataan yang valid diuji dengan rumus *Alfa Cronbach* dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Pada Uji Coba Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	96

Pada taraf signifikan 5% dengan $N=30$ diperoleh r tabel = 0,361. Tabel diatas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alfa* $>$ r tabel mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri, penelitian ini menggunakan *One Way ANOVA* dan *Independent*

sample t-test. Riwidikdo (2006) mengemukakan bahwa *t-test independent* digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, dimana antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak saling berhubungan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22 (Statistical Package for Social Science 22).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah (Sugiyono, 2010). Hasil penelitian dapat memuat berbagai hal meliputi pengungkapan data instrument penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang terkait. Pada penelitian ini responden berjumlah 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar skala disertai pengarah tujuan dan petunjuk pengisian skala kemandirian anak usia dini kepada wali yang memiliki anak usia dini sesuai dengan kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan.

3.1 Analisis Data

3.1.1 Hasil Uji Normalitas

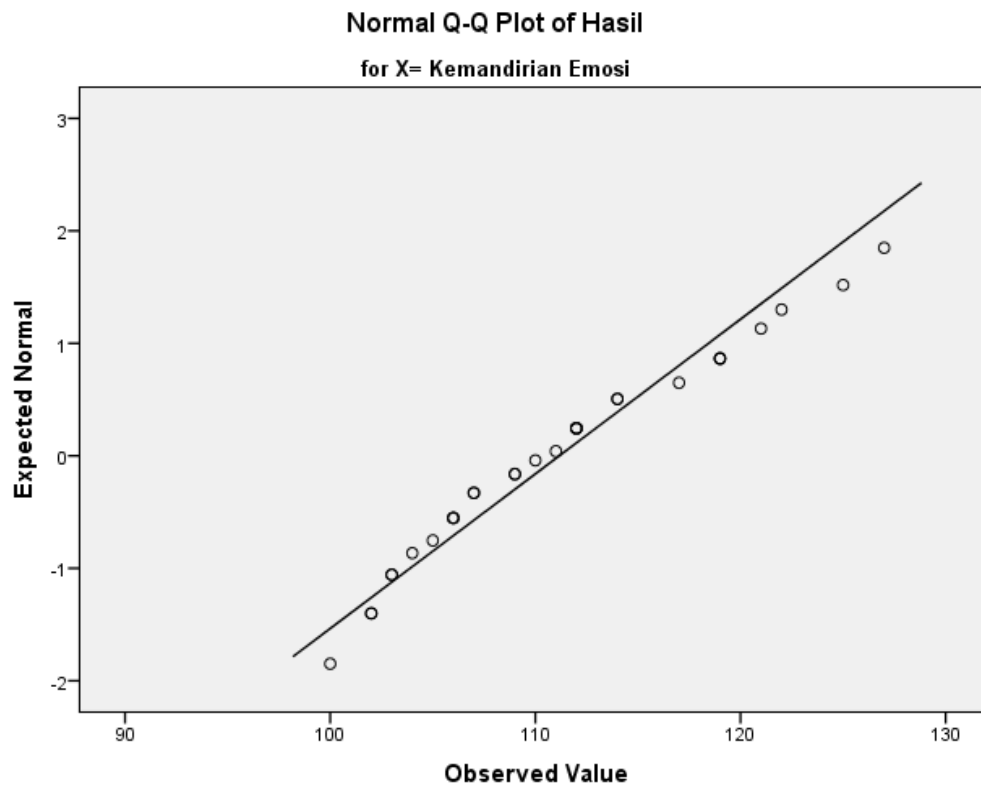
Uji normalitas merupakan cara untuk mengukur apakah data tersebut memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh hasil perhitungan normalitas data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Kemandirian	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Emosi	.954	30	.210
Kemandirian Intelektual	.959	30	.301
Kemandirian Sosial	.953	30	.198

Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan program SPSS 22 dengan cara *Shapiro-Wilk*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikan pada tabel $>0,05$. Sebaliknya jika tingkat signifikan $<0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Pada tabel di atas diperoleh taraf signifikansi untuk kemandirian emosi sebesar 0,210. Berdasarkan hasil dari uji normalitas tersebut

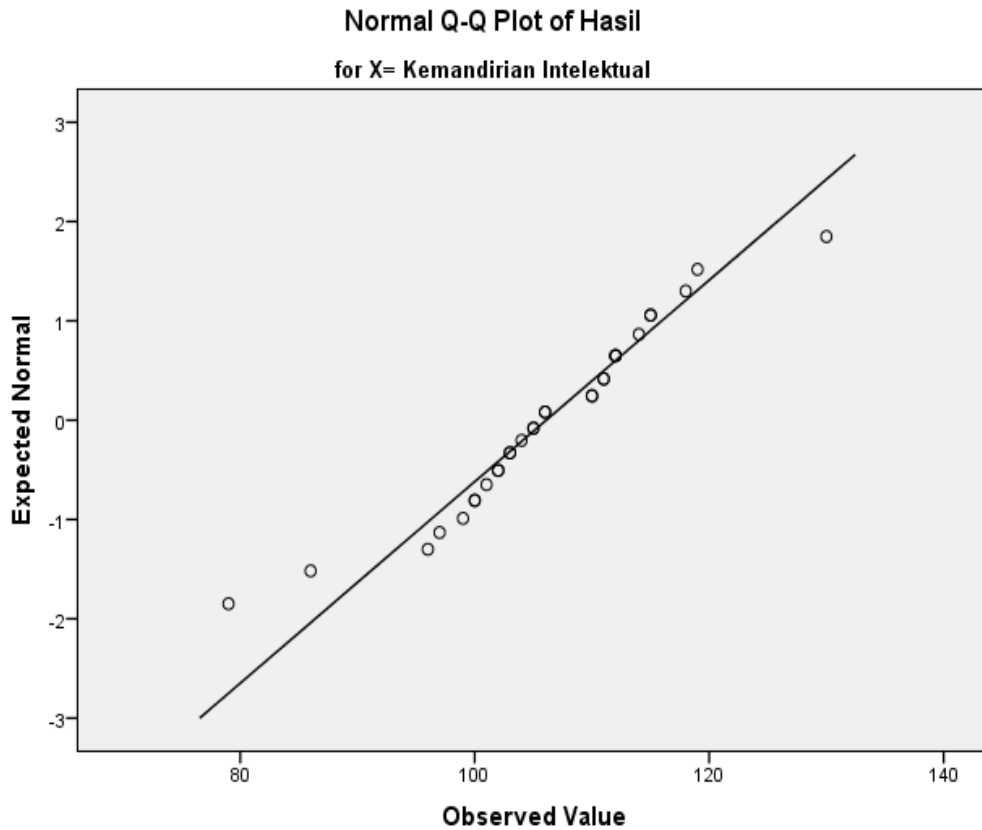
dapat dikatakan data berdistribusi normal karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.1 Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Kemandirian Emosi

Dari uraian hasil data *normal probability plot* pada gambar di atas dapat dilihat sumbu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data *normal probability* tersebut dikatakan berdistribusi secara normal.

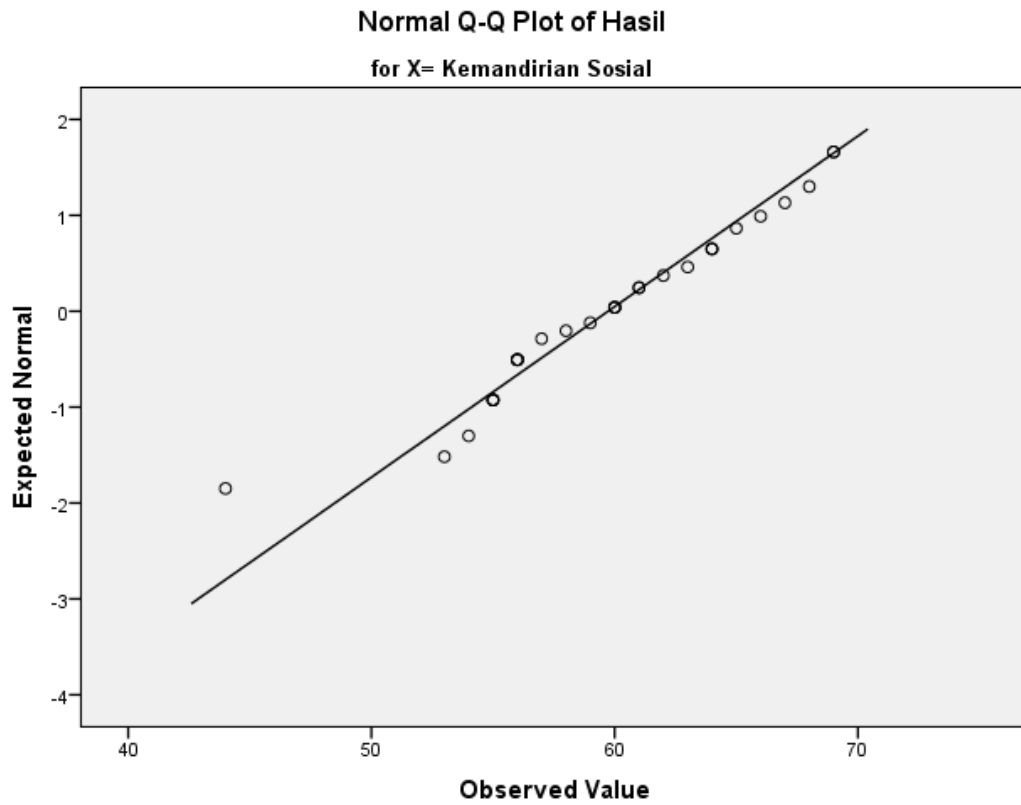
Pada uji normalitas kemandirian intelektual diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,301. Berdasarkan hasil dari uji normalitas tersebut dapat dikatakan data berdistribusi normal karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.2 Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Kemandirian Intelektual

Dari uraian hasil data *normal probability plot* pada gambar di atas dapat dilihat sumbu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data *normal probability* tersebut dikatakan berdistribusi secara normal.

Selanjutnya pada uji normalitas kemandirian sosial diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,198. Berdasarkan hasil dari uji normalitas tersebut dapat dikatakan data berdistribusi normal karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.3 Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Kemandirian Sosial

Dari uraian hasil data *normal probability plot* pada gambar di atas dapat dilihat sumbu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil data *normal probability* tersebut dikatakan berdistribusi secara normal.

3.1.2 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Jika nilai ignifikansi $<0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dinyatakan homogen.

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.597	2	87	.080

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,080. Berdasarkan hasil dari uji homogenitas tersebut menyatakan bahwa data bersifat homogen karena taraf signifikansinya lebih dari 0,05.

3.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sbagaimana adanya tanda bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Pada penelitian perbedaan kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial anak usia dini, data yang diperoleh melalui pengukuran skala kemandirian dianalisis untuk mengetahui perbedaan kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial anak usia dini ditinjau dari ibu tenaga kerja wanita di luar negeri.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian komparatif sehingga dalam analisis data peneliti menggunakan angka-angka yang didapat melalui proses scoring yang diolah menggunakan metode statistik. Data yang telah diolah menggunakan metode statistik akan menunjukkan hasil dari penelitian yang akan dijabarkan melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian yang telah dijabarkan menggunakan analisis deskriptif bertujuan supaya dapat dimengerti oleh semua orang yang membacanya, bukan hanya peneliti saja yang mengerti maksud dari perhitungan hasil penelitian menggunakan metode statistik. Berikut hasil perhitungan data deskriptif dari penelitian perbedaan kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial anak usia dini ditinjau dari ibu tenaga kerja wanita di luar negeri:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
				Lower Bound	Upper Bound		
Kemandirian emosi	30	111.17	7.273	108.45	113.88	100	127
Kemandirian intelektual	30	106.10	9.855	102.42	109.78	79	130
Kemandirian sosial	30	59.73	5.620	57.63	61.83	44	69

Berdasarkan tabel *Descriptive Statistics* diketahui bahwa jumlah responden atau N=30. Perhitungan statistik untuk kemandirian emosi memperoleh skor terendah (Minimum) sebesar 100 dan skor tertinggi (Maximum) sebesar 127, diketahui juga bahwa rata-rata nilainya sebesar 111,17 dengan standar deviasi sebesar 7,273 dan nilai range yang merupakan selisih nilai minimum dan nilai maximum yaitu sebesar 27.

Perhitungan statistik untuk kemandirian intelektual memperoleh skor terendah (Minimum) sebesar 79 dan skor tertinggi (Maximum) sebesar 130, diketahui juga bahwa rata-rata nilainya sebesar 106,10 dengan standar deviasi sebesar 9,855 dan nilai range yang merupakan selisih nilai minimum dan nilai maximum yaitu sebesar 51. Sedangkan perhitungan statistik untuk kemandirian sosial memperoleh skor terendah (Minimum) sebesar 44 dan skor tertinggi (Maximum) sebesar 69, diketahui juga bahwa rata-rata nilainya sebesar 59,73 dengan standar deviasi sebesar 5,620 dan nilai range yang merupakan selisih nilai minimum dan nilai maximum yaitu sebesar 25.

3.1.4 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji hipotesis pada tahap terakhir. Peneliti akan menggunakan uji *One Way ANOVA* untuk mengetahui perbedaan dari setiap kemandirian. Terpenuhinya uji

normalitas dan uji homogenitas pada data tersebut merupakan syarat untuk melakukan uji *One Way ANOVA*. Data *One Way ANOVA* dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan apabila memiliki taraf signifikansi $<0,05$.

Tabel 4.4 Hasil Uji One Way ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48209.267	2	24104.633	398.179	.000
Within Groups	5266.733	87	60.537		
Total	53476.000	89			

Pada perhitungan *One Way ANOVA* terdapat kriteria yaitu apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan. Sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dinyatakan terdapat perbedaan. Berdasarkan output Anova di atas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial tersebut terdapat perbedaan secara signifikan.

Tabel 4.5 Perbandingan Berganda

		Mean Difference	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Kemandirian emosi	Kemandirian intelektual	5.067	2.009	.036	.28	.986
Kemandirian intelektual	Kemandirian sosial	46.367	2.009	.000	41.58	51.16
Kemandirian sosial	Kemandirian emosi	51.433	2.009	.000	46.64	56.22

Pengujian Tukey HSD adalah pengujian perbandingan jamak untuk menentukan apakah rata-rata perbedaan kemandirian tersebut signifikan dalam jumlah analisis varian. Pada rata-rata perbedaan kemandirian

emosi dengan kemandirian intelektual adalah 5,067. Perbedaan rata-rata kedua kemandirian tersebut berkisar antara 0,28 (Lower Bound) sampai dengan 9,86 (Upper Bound) pada tingkat kepercayaan 95%. Diketahui nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemandirian emosi dan kemandirian intelektual berbeda. Sehingga perbedaan rata-rata hasil kemandirian tersebut secara deskriptif signifikan.

Rata-rata perbedaan kemandirian intelektual dengan kemandirian sosial adalah 46,367. Perbedaan rata-rata kedua kemandirian tersebut berkisar antara 41,58 (Lower Bound) sampai dengan 51,16 (Upper Bound) pada tingkat kepercayaan 95%. Diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemandirian intelektual dan kemandirian sosial berbeda. Sehingga perbedaan rata-rata hasil kemandirian tersebut secara deskriptif signifikan.

Rata-rata perbedaan kemandirian emosi dengan kemandirian sosial adalah 51,433. Perbedaan rata-rata kedua kemandirian tersebut berkisar antara 46,64 (Lower Bound) sampai dengan 56,22 (Upper Bound) pada tingkat kepercayaan 95%. Diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemandirian intelektual dan kemandirian sosial berbeda. Sehingga perbedaan rata-rata hasil kemandirian tersebut secara deskriptif signifikan.

Tabel 4.6 Homogenitas Subsets

	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Kemandirian Sosial	30	59.73		
Kemandirian Intelektual	30		106.10	
Kemandirian Emosi	30			111.17
Sig.		1.000	1.000	1.000

Pada subset 1 hanya terdapat data hasil kemandirian sosial, artinya rata-rata ketiga kemandirian tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan. Lalu pada subset 2 hanya terdapat data hasil kemandirian intelektual, yang artinya rata-rata ketiga kemandirian tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan. Selanjutnya pada subset 3 hanya terdapat data hasil kemandirian emosi, yang artinya rata-rata ketiga kemandirian tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa antara kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.7 Uji T Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender

Kemandirian Emosi	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.050	28	.960
Equal variances not assumed	.051	24.500	.960

Pada uji kali ini jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kemandirian emosi sebesar $0,960 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa pada kemandirian emosi antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.8 Grup Statistik Kemandirian Emosi

Gender	N	Rata-rata
Laki-laki	18	111.2222
Perempuan	12	111.0833

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemandirian emosi pada anak laki-laki sebesar 111,2222 sedangkan nilai rata-rata

kemandirian emosi pada anak perempuan sebesar 111,0833. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian emosi anak laki-laki dan perempuan. Nilai rata-rata kemandirian emosi anak laki-laki dan perempuan hampir sama. Merangkum pendapat Goleman dalam (Martani, 2012) emosi adalah perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespon terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Emosi bagi anak usia dini merupakan hal yang penting, karena dengan emosi anak dapat memusatkan perhatian. Emosi juga memberikan daya bagi tubuh serta mengorganisasi pikiran untuk disesuaikan dengan kebutuhan.

Tabel 4.9 Uji T Kemandirian Intelektual Berdasarkan Gender

Kemandirian Intelektual	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	-1.975	28	.058
Equal variances not assumed	-2.013	25.228	.055

Pada uji kali ini jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kemandirian intelektual sebesar $0,058 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa pada kemandirian intelektual antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.10 Grup Statistik Kemandirian Intelektual

Gender	N	Rata-rata
Laki-laki	18	103.3333
Perempuan	12	110.2500

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemandirian intelektual pada anak laki-laki sebesar 103,3333 sedangkan nilai rata-rata kemandirian emosi pada anak perempuan sebesar 110,2500. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

kemandirian intelektual anak laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini skor untuk anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Menurut penelitian Latifah dkk (2016) anak yang lekat secara aman dengan pengasuh memiliki skor perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidaklekat secara aman dengan pengasuh. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Saba (2002) yang menyatakan bahwa kelekatan memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan kognitif yang baik.

Tabel 4.11 Uji T Kemandirian Sosial Berdasarkan Gender

Kemandirian Sosial	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	-.940	28	.355
Equal variances not assumed	-.973	26.285	.340

Pada uji kali ini jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kemandirian sosial sebesar $0,355 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa pada kemandirian sosial antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.12 Grup Statistik Kemandirian Sosial

Gender	N	Rata-rata
Laki-laki	18	58.9444
Perempuan	12	60.9167

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemandirian sosial pada anak laki-laki sebesar 58,9444 sedangkan nilai rata-rata kemandirian sosial pada anak perempuan sebesar 60,9167. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian sosial anak laki-laki dan perempuan. Pada penelitian ini skor untuk anak perempuan lebih tinggi daripada anak laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Meland dkk (2015) yang mana anak

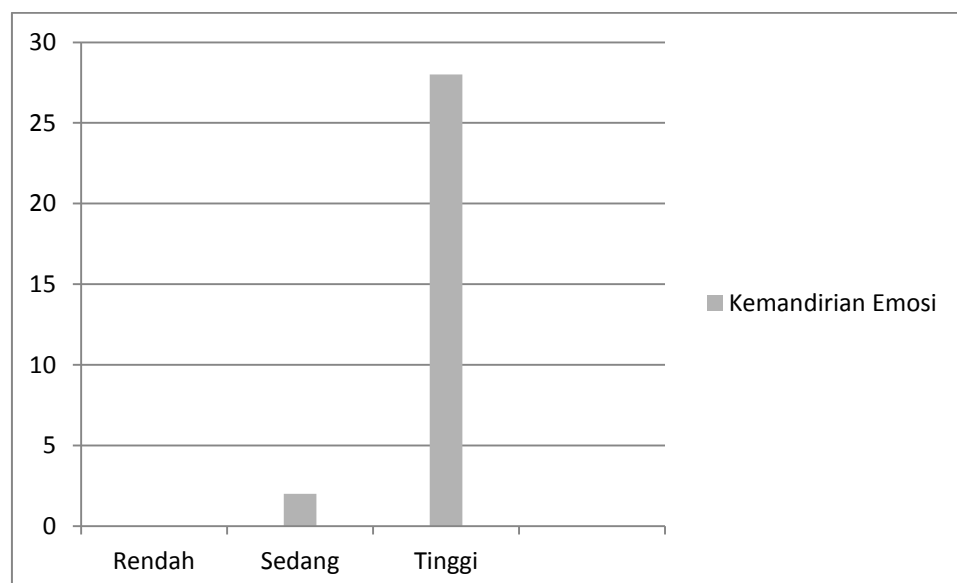
perempuan lebih mandiri dan memiliki kemampuan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Menurut Vigotsky sebagaimana dikutip Murni (2017) menjelaskan bahwa anak-anak mengembangkan cara mereka dalam berfikir serta pemahaman dibantu dengan interaksi sosial yaitu oleh lingkungan sekitar mereka. Dalam hal ini peran teman sebaya sangat berperan penting dalam perkembangan sosial anak. Pada tahap ini anak mulai mengenai dunia luar selain keluarga yaitu bermain bersama teman sebaya.

Tabel 4.13 Kategorisasi Kemandirian Emosi

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	1 – 50	Rendah	0	0 %
2.	51 – 100	Sedang	2	6,7 %
3.	101 – 150	Tinggi	28	93,3 %
Total			30	100 %

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian emosi dengan kategori rendah berjumlah 0 atau sebanyak 0%. Pada kategori sedang berjumlah 2 responden atau sebanyak 6,7% dan pada kategori tinggi berjumlah 28 responden atau sebanyak 93,3%.

Gambar 4.4 Grafik Kategorisasi Kemandirian Emosi



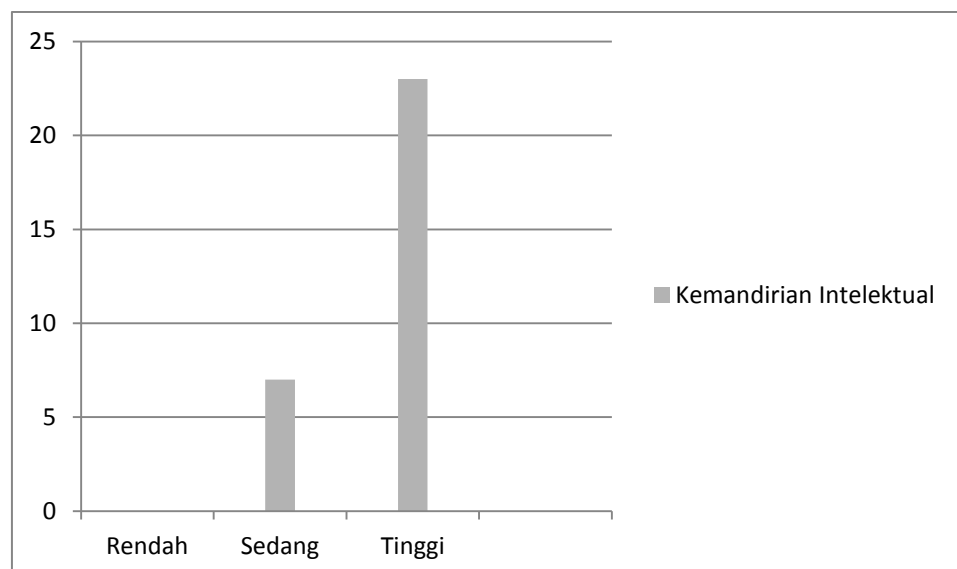
Berdasarkan gambar grafik tersebut diperoleh data bahwa kemandirian emosi dengan kategori rendah berjumlah 0, kemandirian emosi dengan kategori sedang berjumlah 2, dan kemandirian emosi dengan kategori tinggi berjumlah 28.

Tabel 4.14 Kategorisasi Kemandirian Intelektual

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	1 – 50	Rendah	0	0 %
2.	51 – 100	Sedang	7	23,3 %
3.	101 - 150	Tinggi	23	76,7 %
Total			30	100 %

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian intelektual dengan kategori rendah berjumlah 0 atau sebanyak 0%. Pada kategori sedang berjumlah 7 responden atau sebanyak 23,3% dan pada kategori tinggi berjumlah 23 responden atau sebanyak 76,7%.

Gambar 4.5 Grafik Kategorisasi Kemandirian Intelektual



Berdasarkan gambar grafik tersebut diperoleh data bahwa kemandirian intelektual dengan kategori rendah berjumlah 0,

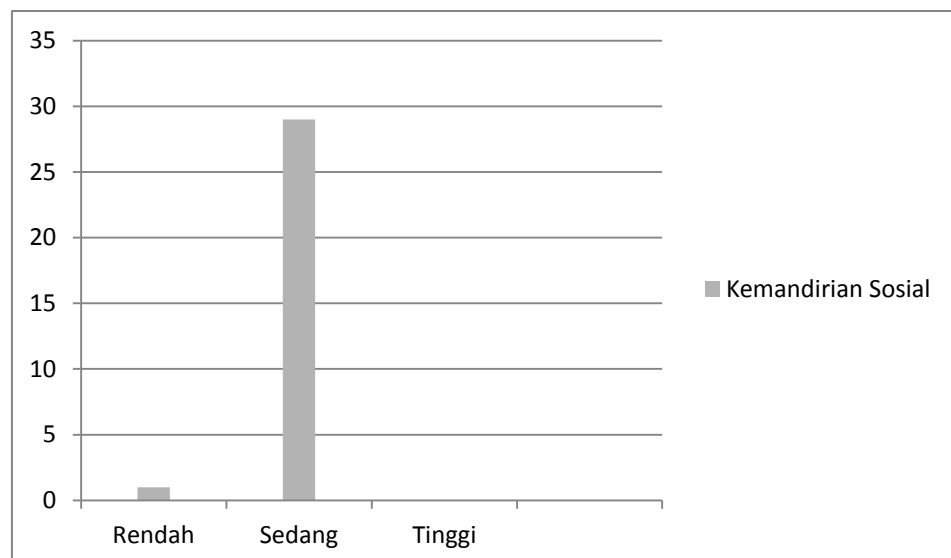
kemandirian intelektual dengan kategori sedang berjumlah 7, dan kemandirian intelektual dengan kategori tinggi berjumlah 23.

Tabel 4.15 Kategorisasi Kemandirian Sosial

No.	Interval	Kategori	F	%
1.	1 – 50	Rendah	1	3,3 %
2.	51 – 100	Sedang	29	96,7 %
3.	101 - 150	Tinggi	0	0 %
Total			30	100 %

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian sosial dengan kategori rendah berjumlah 1 atau sebanyak 3,3%. Pada kategori sedang berjumlah 29 responden atau sebanyak 96,7% dan pada kategori tinggi berjumlah 0 responden atau sebanyak 0%.

Gambar 4.6 Grafik Kategorisasi Kemandirian Sosial



Berdasarkan gambar grafik tersebut diperoleh data bahwa kemandirian sosial dengan kategori rendah berjumlah 1, kemandirian sosial dengan kategori sedang berjumlah 29, dan kemandirian sosial dengan kategori tinggi berjumlah 0.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh data uji *One Way ANOVA* yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial anak usia dini ditinjau dari ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri. Analisis deskriptif pada hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai mean sebesar 111,17 untuk kemandirian emosi 106,10 untuk kemandirian intelektual, dan 59,73 untuk kemandirian sosial. Hal ini berarti bahwa pada anak dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri memiliki kemandirian emosi dan kemandirian intelektual yang tinggi dan kemandirian sosialnya sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang diperoleh dari data uji-t kemandirian anak berdasarkan gender dapat disimpulkan bahwa kemandirian emosi antara anak laki-laki dan anak perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada kemandirian intelektual, skor anak perempuan lebih tinggi dari anak laki-laki. Menurut penelitian Latifah dkk (2016) anak yang lekat secara aman dengan pengasuh memiliki skor perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak lekat secara aman dengan pengasuh. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Saba (2002) yang menyatakan bahwa kelekatan memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan kognitif yang baik.

Pada kemandirian sosial, skor anak perempuan lebih tinggi dari skor anak laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Meland dkk (2015) yang mana anak perempuan lebih mandiri dan memiliki kemampuan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Menurut Vigotsky sebagaimana dikutip Murni (2017) menjelaskan bahwa anak-anak mengembangkan cara mereka dalam berfikir serta pemahaman dibantu dengan interaksi sosial yaitu oleh lingkungan sekitar mereka. Dalam hal ini peran teman sebaya sangat berperan penting dalam perkembangan sosial

anak. Pada tahap ini anak mulai mengenai dunia luar selain keluarga yaitu bermain bersama teman sebaya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemandirian merupakan suatu sifat yang terwujud berdasarkan pembiasaan dalam mengelola kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asnida dan Madantia (2014) bahwa anak yang ditinggal orang tuanya bekerja akan lebih mandiri. Namun pernyataan tersebut sebenarnya bermakna bahwa kemandirian timbul karena kondisi. Anak dipaksa untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri begitu pula dalam menanggung akibatnya. Dengan adanya kondisi ibu yang bekerja membuat anak menjadi mandiri.

Pada penelitian lain, kemandirian anak yang ditinggal oleh ibu atau ibunya bekerja tidak selalu tinggi. Karena kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. Pada penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. Dimana skor tinggi ada pada kemandirian emosi dan kemandirian intelektual, sedangkan skor sedang ada pada kemandirian sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Ani (2017) bahwa mayoritas stimulasi yang diberikan *grandparent* kepada anak adalah stimulasi sedang, sedangkan mayoritas stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak adalah stimulasi tinggi. Pengasuhan anak oleh *grandparent* menjadikan personal sosial anak menjadi kurang. Menurut pernyataan nenek yang mengasuh cucu, anak belum dapat terlibat dalam kegiatan kelompok. Anak mengalami kemampuan yang rendah untuk bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, terlihat pemalu dan tidak pemberani, serta lebih menyukai bermain sendiri di dalam rumah. Lingkungan yang aman dan teman sebaya juga menjadi faktor pendorong dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Yamin (2010) sebagaimana dikutip Geofanny (2016) mengemukakan bahwa ada hubungan diantara pemisahan anak dan ibu. Pemisahan merupakan suatu proses yang mendidik anak untuk lepas dari ketergantungan mereka terhadap orang tua atau orang dewasa yang dekat dengan mereka. Hal ini sependapat dengan Rahmawati (2015) bahwa seorang ibu yang bekerja mengharapkan anaknya dapat mandiri ketika ditinggal untuk bekerja. Mereka mengharapkan anak bisa melakukan semuanya sendiri, dan ketika diasuh oleh kerabat dekat anak dapat belajar dengan lingkungan sekitar, memiliki wawasan dan dapat mandiri karena anak diasuh bukan dengan orang tuanya sendiri.

Dinkes Riau (2014) sebagaimana dikutip Sri Handayani dkk (2017) menyatakan dampak dari orang tua yang bekerja tidak hanya mempengaruhi fungsi kognitif, melainkan juga mempengaruhi mental, emosional, sosial, kemandirian anak, status kesehatan dan status gizi. Hal ini sependapat dengan pernyataan Rapini dkk (2013) bahwa kesibukan wanita yang bekerja akan memberikan dampak terhadap pola asuh dan kualitas mendidik anak baik dalam pendidikan sekolah maupun prasekolah. Dampak terhadap anak dari ibu yang bekerja yaitu hubungan ibu dan anak menjadi renggang, tingkat kesehatan anak kurang baik rentan terhadap penyakit karena terjadinya penyapihan dini, prestasi belajar anak kurang baik karena kurangnya bimbingan dari orang tua, namun di sisi lain tingkat kemandirian anak menjadi kuat karena terbiasa menyiapkan segala sesuatu sendiri.

Percaya diri membuat anak menjadi mandiri. Semakin percaya diri anak meningkat maka kemandirian anak tersebut juga meningkat. Perhatian yang berlebihan justru membuat anak akan merasa nyaman dengan dunia yang dibuat oleh orang tuanya. Hal ini menjadikan anak sulit untuk mandiri. Lambat laun anak akan menjadi sosok yang manja. Oleh sebab itu anak menjadi kurang percaya diri karena terbiasa mendapatkan perhatian yang berlebihan dari orang tua (Sahrip, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Singh (2018) menyatakan bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja terdorong untuk memiliki rasa tanggung jawab.

Dengan ketidak hadirannya ibu membuat mereka belajar keterampilan sehari-hari dengan sendirinya. Berbeda dengan anak yang ibunya tidak bekerja. Mereka mendapat perhatian penuh dari ibu di sepanjang waktu. Hal ini membuat anak terbiasa mendapat bantuan ibu dalam kegiatan sehari-hari yang sekiranya mereka tidak bisa melakukannya.

Menurut Dharmayanti (2008) sebagaimana dikutip Hanum (2015) menyebutkan bahwa apabila seorang ibu lebih banyak meluangkan waktu dan aktif di luar rumah, ia memberikan dampak yang negatif terhadap kepribadian anak-anak mereka karena merasakan diri tidak mendapat perhatian dari ibu mereka. Anak-anak akan melakukan masalah-masalah yang negatif untuk menarik perhatian orang tuanya, karena anak-anak terbentuk berdasarkan didikan keluarga. Orang tua sebagai model utama di dalam keluarga dalam membentuk jati diri pada masing-masing anak.

Sedangkan menurut Khan (2017) terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang ibunya bekerja dan tidak bekerja. Penelitiannya menunjukkan bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja secara sosial kurang dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang tidak bekerja. Anak-anak dari ibu yang bekerja tidak memiliki cukup waktu untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka, akibatnya anak-anak ini biasanya tetap terisolasi dan menghalangi penyesuaian sosial mereka. Sementara bagi anak-anak dari ibu yang tidak bekerja memberikan perhatian yang tepat kepada anak-anak mereka yang merupakan syarat dasar untuk mereka dapat bersosialisasi di masyarakat.

Usia dini merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian anak usia dini. Apabila perkembangan potensi dan kemandirian anak dilakukan sejak dini, maka dapat menumbuhkan kesiapan untuk menjalani dan mengikuti perkembangan jaman di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) sebagaimana dikutip Halimah dan Fajar (2010) bahwa awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi. Usia dimana ketergantungan secara praktis sudah

dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir sekitar usia masuk sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian emosi, kemandirian sosial, dan kemandirian sosial. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri.

Analisis deskriptif pada hasil perhitungan didapatkan nilai mean untuk kemandirian emosi sebesar 111,17 kemandirian intelektual sebesar 106,10 dan kemandirian sosial sebesar 59,73. Kemandirian anak yang ditinggal oleh ibu atau ibunya bekerja tidak selalu tinggi. Karena kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial. Pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan dimana skor tinggi ada pada kemandirian emosi dan kemandirian intelektual, sedangkan skor sedang ada pada kemandirian sosial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebenarnya kemandirian timbul karena kondisi. Anak dipaksa untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri begitu pula dalam menanggung akibatnya. Dengan adanya kondisi ibu yang bekerja membuat anak menjadi mandiri.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan kemandirian emosi, intelektual, dan sosial anak usia dini dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo), maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Pengasuh

Pengasuh diharapkan dapat memahami kebutuhan dan karakteristik anak sebagai pengganti peran ibu di rumah. Berikan kesempatan pada anak untuk melakukan hal secara sendiri supaya anak belajar menjadi mandiri.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan menerapkan sistem belajar yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian pada diri anak yang sesuai dengan karakteristik anak.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam lagi tentang kemandirian anak. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data tambahan seperti wawancara agar hasil yang didapat lebih mendalam, karena tidak semua hal dapat diungkap dengan skala atau angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2004). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2005). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2006). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ani, Anjar. (2017). *Perbedaan Stimulasi dan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Sekolah Antara Anak yang Diasuh Grandparent dan Orang Tua. Skripsi*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Ariani, Irma. 2013. *Peran dan Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang.
- Arini, Sinto. (2018). Implikasi Pola Asuh Kakek-Nenek Terhadap Sifat dan Prestasi Anak. *Jurnal Dimensia Jurusan Sosiologi Universitas Indonesia*. Volume 7 Nomor 1.
- Asnida, Zulfa Okta dan Apsa Madantia. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ners dan Kebidanan STIKes Patria Husada Blitar*. Volume 1 Nomor 1.
- Astuti, Sri dan Thomas Sukardi. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 3. Nomor 3.
- Badan Pusat Statistik . <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119>. diakses pada 26 Januari 2019.
- Buana, Nila Putri. 2018. *Kemandirian Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cooke, Emma dkk. (2019). *Autonomy, Fairness and Active Relationships: Children's Experiences of Well-being in Childcare*. *Journal Children and Society*. Volume 33. Nomor 23-38.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fatimah, Latifatul. (2017). Migrasi dan Pengaruhnya Terhadap Pola Pengasuhan Anak TKW di Dusun Pangganglele Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. *AntroUnairdotNet*. Volume VI. Nomor 1. Halaman 108.

- Fitria, N. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung. *Jurnal Fokus Konseling*. Volume 2. Nomor 2. Halaman 99-115.
- Fono, Yasinta Maria dkk. (2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orang Tua Pengganti. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3. Nomor 2. Halaman 537-547.
- Geovanny, Ravika. (2016). Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Kecamatan Samarinda Kota. *Jurnal Psikoborneo*. Volume 4. Nomor 4. 711-721.
- Halimah, Nur dan Fajar Kawuryan. (2010). Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Volume 1 Nomor 1.
- Handayani, Dewi Sri dkk. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Pada Anak Dari Orang Tua yang Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Volume 20. Nomor 1. halaman 48-55.
- Hanum, Cut Fazlil. (2015). Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Lingkungan Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun di Banda Aceh Indonesia. *Jurnal Alumni Fakultas Pendidikan dan Pembangunan Manusia Universiti Pendidikan Sultan Idris*. Volume II Nomor 2.
- Hidayah, Banawati Nur. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Dukuh Branglor Mancasan Baki Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Irawan, Rifki dkk. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Health Science Journal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Volume 3 Nomor 2.
- Kartadinata, Sunaryo. (2007). Teori Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Khan, Mahmood Ahmad. (2017). *Children of Working and Non-Working Mothers - Their Adjustment*. *School of Education and Behavioural Sciences Journal University of Kashmir Srinagar*. Volume 25 Nomor 2.
- Kusuma, Lia. 2017. *Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Status Bekerja Ibu di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latifah, Eka Wulida dkk. (2016). Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*. Volume 9 Nomor 1.


- Lee, Anita. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Mariyam dan Apisah. (2008). Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan*. Volume 2 Nomor 1. Halaman 16-23.
- Maulina, Frisca. 2014. *Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Kerja Ibu di Kecamatan Reban Kabupaten Batang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Meland, A.T., Kaltvedt, E.H., dan Reikeras, E. (2015). *Toddlers Master Everyday Activities in Kindergarten: A Gender Perspective*. *European Early Childhood Education Research Journal*.
- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*. Volume III Nomor 1.
- Natalia, Desianty. 2017. *Hubungan Antara Kemandirian dan Kecenderungan Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Tahun Pertama*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nurhidayah, Siti. (2008). Pengaruh Ibu Bekerja dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Soul*. Volume 1 Nomor 2.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puryanti, Imul. (2013). *Hubungan Kelekatan Anak pada Ibu dengan Kemandirian di Sekolah (Studi pada TK Hj. Isriati Baiturrahman 1 Kota Semarang Tahun 2012)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspitawati, Herien dan Setioningsih, Shely Septiana. (2011). Fungsi Pengasuhan dan Interaksi dalam Keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan dan Kondisi Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Volume 4 Nomor 1.
- Radhitya, Theresia Vania. (2018). Peran Ganda yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Volume 1 Nomor 3.
- Rahma, dkk. (2016). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*. Volume 11 Nomor 1.
- Rahmawati, Enni. (2015). *Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Subyek Pengasuh (Orangtua dan Grandparent) di TK Kartini 1 dan TK*

Kartini 2 Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Rapini, Titi dan Naning Kristiyana. (2013). Dampak Peran Ganda Wanita Terhadap Pola Asuh Anak (Studi Pada Wanita Pegawai Lembaga Keuangan Perbankan di Ponorogo). *Jurnal Ekuilibrium Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Volume II Nomor 2.
- Riafani. (2016). *Dampak Ketidakhadiran Ibu Tenaga Kerja Wanita Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Skripsi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Riwidikdo, H. (2006). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Rizky, julian dan Santoso, Meilanny Budiarti. (2018). Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L UNPAD. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 5 Nomor 2. Halaman 158-164.
- Saba, J.F. (2002). *Quality of Mother's Engagement With Their Toddlers: The Roles of Maternal Social Support, Empathy, and Childrearing History. Disertasi*. New York, US: The Steinhardt School of Education, New York University.
- Sa'diyah, Rika. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*. Volume XVI. Nomor 1.
- Sahrip. (2017). Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. Volume 1 Nomor 1. halaman 33-47.
- Sa'ida, Naili. (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pedagogi*. Volume 2 Nomor 3.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Singh, Lal Kumar. (2018). *Impact of Working Mothers on Their Children's Development. Research Scholar Journal Department of Education Indira Gandhi National Tribal University*. Volume 3 Issue 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suid dkk. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*. Volume 1 Nomor 5. Halaman 70-81.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunarty, Kustiah. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*. Volume 2. Nomor 3. Halaman 152-160.
- Susanto, Ahmad. (2017). Memahami Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini. (Online).(<https://pusatkemandiriananak.com/memahami-perilakukemandirian-anak-usia-dini/>). Diunduh tanggal 26 Januari 2019).
- Susilo, Singgih. (2016). Beberapa Faktor yang Menentukan TKI dalam Memilih Negara Tujuan Sebagai Tempat Bekerja, Studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Tahun 21 Nomor 2. Halaman 38-46.
- Vadlun, Fadlia. (2010). Migrasi Wanita dan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Media Litbang Sulteng*. Volume III Nomor 1. Halaman 78-86.
- Wibowo, Adi dan Satih Saidiyah. (2013). Proses Pengasuhan Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*. Volume 1 Nomor 1. halaman 105-123.
- Yamin dan Sanan. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Yamin dkk. (2013). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Zakaria, Muhammad Rizky Afif. (2018). *Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua ke Nenek dan Kakek*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Lampiran 1 Surat Keputusan


UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 22146/UN37.1.1/TU/2018
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memper lancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Tanggal 14 Desember 2018


MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
 Nama : Yuli Kurniawati Sugyo Pranoto, S.Psi, M.A., Ph.D.
 NIP : 198107042005012003
 Pangkat/Golongan : III/d
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai Pembimbing
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : YUSRIYYAH BAIDHA' MU'ADZAH
 NIM : 1601415044
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD
 Topik : Kemandirian Anak Usia Dini Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo (Studi Pada Anak dari Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri)

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 17 Desember 2018

Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal


 Pro. Dr. Fakrudin, M.Pd.
 NIP 195004271986031001


 1601415044
 FM-03-44D-24/Rev. 00

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id</p>
---	--

Nomor	: B/22631/UN37.1.1/LT/2019	21 Nopember 2019
Hal	: Izin Penelitian	

Yth. Kepala Desa
Desa Tracap, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Yusriyah Baidha' Mu'adzah
NIM	: 1601415044
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Perbedaan Kemandirian Emosi, Intelektual, dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kalowiro Kabupaten Wonosobo)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu November s.d selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FIP
Wakil Dekan Bid. Akademik,
Dr. Edy Purianto, M.Pd
NIP.196204211987031001

Tembusan:
Dekan FIP,
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 131.361.403.8
Salinan informasi Surat Dinas - UNNES (2019-11-22 10:51:28)

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO**
KECAMATAN KALIWIRO
DESA TRACAP
Jl Raya Prembun Km 25 Tracap Kaliwiro Kode Pos 56364

SURAT KETERANGAN
Nomor : 471/44/ XII / 2019

Yang bertanda tangan Dibawah ini :

Nama : MUH SHOLEH
Jabatan : Kepala Desa Tracap
Alamat : Jojogan RT 13 RW 03 Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro

Menerangkan bahwa nama yang tertera di bawah ini :

Nama : YUSRIYYAH BAIDHA' MU'ADZAH
NIM : 1601415044
Judul Penelitian : Perbedaan Kemandirian Emosi, Intelektual, dan Sosial Anak Usia Dini dengan Ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo).

Telah melakukan / mengadakan penelitian di desa tracap dalam rangka penyusunan skripsi / tugas akhir yang bersangkutan pada tanggal 2-12 desember 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Tracap

MUH. SHOLEH



Lampiran 4 Kisi-Kisi Uji Intrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kemandirian emosi	Percaya diri	a. Anak berani menentukan pilihannya sendiri	1, 4	2, 3	4 butir
		b. Anak berani mengutarakan pendapatnya	5, 7, 9, 11, 13, 15	6, 8, 10, 12, 14, 16	12 butir
		c. Anak berani menunjukkan kreativitas dan inisiatifnya	17, 19, 21	18, 20, 22	6 butir
	Mengendalikan emosi	a. Anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	23, 25, 27	24, 26, 28	6 butir
		b. Anak mampu mengendalikan emosi	29, 31, 33	30, 32, 34	6 butir
		c. Anak memiliki empati	35	36	2 butir
Kemandirian Intelektual	Penyelesaian masalah	a. Anak mampu melakukan keterampilan aktivitas sehari-hari	37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59	38, 40, 42, 44, 46, 48, 50, 52, 54, 56, 58, 60	24 butir
		Bertanggung Jawab	a. Anak melaksanakan tugas yang diberikan	61, 63, 65	62, 64, 66
		b. Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri	67, 69, 71, 73	68, 70, 72, 74	8 butir
Kemandirian Sosial	Pandai bergaul	a. Anak dapat menyesuaikan	75, 77, 79, 81, 83	76, 78, 80, 82, 84	10 butir

		diri dengan lingkungan			
		b. Anak dapat bekerja sama dengan kelompok	85	86	2 butir
	Saling berbagi	a. Anak mau berbagi	87, 89, 91, 93, 95	88, 90, 92, 94, 96	10 butir
Total					96 butir



Lampiran 5 Uji Instrumen Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI**

Alamat : Gedung A3, Lt. 1 Kampus Sekaran Gunungpati
Telp. (024) 86455497. Semarang 50229

2 November 2019

Yth. Bapak/Ibu
di Wonosobo

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi saya yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Emosi, Intelektual, dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo),” maka saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi pernyataan uji coba instrumen penelitian tentang skala kemandirian anak sebagai bahan informasi atau bahan masukan yang berguna untuk pelaksanaan penelitian saya.

Skala kemandirian ini hanya untuk peneliti dan kerahasiaan isi dari setiap pernyataan akan saya jaga. Jika ada kesulitan atau hal yang kurang jelas dalam pengisian skala pernyataan kemandirian, maka bapak/ibu dapat menghubungi saya di nomor 085747982965.

Atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Yusriyyah Baidha' Mu'adzah

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Orangtua :

Nama Anak :

Usia Anak :

PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan dimohon untuk menjawab setiap pernyataan tersebut dengan memberikan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun empat pilihan jawaban pada setiap pernyataan mempunyai arti sebagai berikut:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Cocntoh :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Anak memilih mainannya sendiri sesuai dengan keinginannya		√		
2.	Anak hanya berdiam diri dan hanya melakukan kegiatan jika disuruh oleh pengasuh				√

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Anak memilih mainannya sendiri sesuai dengan keinginannya				
2.	Anak hanya berdiam diri dan hanya melakukan kegiatan jika disuruh oleh pengasuh				
3.	Anak tidak suka bermain dan hanya berdiam diri saja di rumah				
4.	Anak melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginannya				
5.	Anak sudah berani mengutarakan pendapatnya (baik atau tidak baik)				

6.	Anak hanya menunduk ketika diberi pertanyaan				
7.	Anak menjawab ketika diberi pertanyaan				
8.	Anak takut untuk mengutarakan apa yang diinginkan				
9.	Anak berpamitan kepada pengasuh ketika akan pergi bermain				
10.	Anak berangkat ke sekolah tanpa berpamitan kepada pengasuh				
11.	Anak berpamitan kepada pengasuh ketika akan berangkat sekolah				
12.	Anak langsung pergi bermain tanpa berpamitan kepada pengasuh				
13.	Anak sudah berani mengutarakan apa yang diinginkan				
14.	Anak tidak berani meminta tolong kepada pengasuh ketika membutuhkan bantuan				
15.	Anak berani meminta tolong kepada pengasuh ketika membutuhkan bantuan				
16.	Anak tidak berani mengutarakan pendapatnya (baik atau tidak baik)				
17.	Anak suka bertanya kepada pengasuh apa yang ingin anak ketahui				
18.	Anak melakukan sesuatu ketika disuruh oleh pengasuh				
19.	Anak mencoba-coba melakukan sesuatu karena keingintahuannya				
20.	Anak malu bertanya kepada pengasuh tentang apa yang ingin anak ketahui				
21.	Anak melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri tanpa disuruh oleh pengasuh				
22.	Anak hanya diam dan tidak melakukan apa-apa ketika ingin tahu sesuatu				
23.	Anak memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah				
24.	Anak tidak dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, tertawa, menangis)				
25.	Anak mampu mengekspresikan emosi sesuai				

	dengan kondisi yang ada (senang, sedih, tertawa, menangis)				
26.	Anak mudah putus asa dan menyerah				
27.	Anak menunjukkan rasa empati kepada orang lain				
28.	Anak menunjukkan sikap acuh kepada orang lain				
29.	Anak diam saja ketika terjatuh				
30.	Anak meronta-ronta ketika keinginannya tidak dipenuhi				
31.	Anak tidak berteriak saat marah				
32.	Anak menangis ketika terjatuh				
33.	Anak menerima ketika keinginannya tidak dipenuhi				
34.	Anak berteriak saat marah				
35.	Anak mau berbagi makanan dengan orang lain				
36.	Anak tidak mau berbagi makanan dengan orang lain				
37.	Anak sudah bisa melepas sepatu sendiri				
38.	Anak masih dibantu orang lain ketika memakai baju				
39.	Anak sudah bisa buang air kecil sendiri				
40.	Anak memakai sepatu masih dengan bantuan orang lain				
41.	Anak sudah bisa memakai baju sendiri				
42.	Anak masih didampingi ketika buang air kecil				
43.	Anak sudah bisa memakai sepatu sendiri				
44.	Anak belum bisa melepas sepatunya sendiri				
45.	Anak sudah bisa melepas baju sendiri				
46.	Anak masih dibantu orang lain ketika melepas baju				
47.	Anak mampu mandi sendiri				
48.	Anak masih dibantu orang lain ketika memakai kaos kaki				
49.	Anak mampu makan sendiri tanpa dibantu orang lain				
50.	Anak masih dibangunkan ketika akan berangkat sekolah				
51.	Anak sudah bisa buang air besar sendiri				
52.	Anak membiarkan handuk yang telah digunakan untuk mandi				
53.	Anak merapikan handuk setelah digunakan untuk mandi				
54.	Anak masih didampingi ketika buang air besar				
55.	Anak sudah bisa memakai kaos kaki sendiri				

56.	Anak mandi dengan bantuan orang lain				
57.	Anak bangun pagi sendiri				
58.	Anak masih disuapi ketika makan				
59.	Anak membereskan piring setelah selesai makan				
60.	Anak membiarkan piring setelah selesai makan				
61.	Anak mau melakukan kegiatan yang diberikan pengasuh				
62.	Anak hanya mendengarkan nasihat tanpa melakukannya				
63.	Anak mau mendengarkan nasihat dan melaksanakannya				
64.	Anak tidak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh pengasuh				
65.	Anak menurut ketika disuruh oleh pengasuh				
66.	Anak diam saja ketika disuruh oleh pengasuh				
67.	Anak berani meminta maaf jika melakukan kesalahan				
68.	Anak meembiarkan mainannya setelah bermain di rumah				
69.	Anak membuang sampah pada tempatnya				
70.	Anak diam saja ketika melakukan kesalahan				
71.	Anak menjaga barang yang dimilikinya				
72.	Anak masa bodoh pada barang yang dimilikinya				
73.	Anak membereskan mainannya setelah bermain di rumah				
74.	Anak membuang sampah di sembarang tempat				
75.	Anak mudah akrab dengan orang yang baru dikenal				
76.	Anak dijemput pengasuh ketika pulang sekolah				
77.	Anak tidak ditunggu pengasuh ketika sekolah				
78.	Anak acuh ketika bertemu temannya di jalan				

79.	Anak berangkat sekolah sendiri tanpa diantar pengasuh				
80.	Anak masih ditunggu pengasuh ketika sekolah				
81.	Anak pulang sekolah sendiri				
82.	Anak diantar pengasuh ketika berangkat sekolah				
83.	Anak menyapa temannya ketika bertemu di jalan				
84.	Anak mau berkenalan dengan orang lain jika ditemani pengasuh				
85.	Anak dapat bekerja sama saat bermain bersama teman-teman				
86.	Anak senang main sendiri tanpa adanya teman				
87.	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang				
88.	Anak tidak mau berbagi mainan dengan teman				
89.	Anak mau bergantian saat menonton acara televisi dengan saudara				
90.	Anak tidak mau memberikan mainan yang sedang dipegang kepada teman				
91.	Anak mau berbagi makanan dengan saudara di rumah				
92.	Anak berebut menonton acara televisi dengan saudara				
93.	Anak mau meminjamkan barangnya kepada saudara				
94.	Anak tidak mau berbagi makanan dengan saudara di rumah				
95.	Anak mau berbagi mainan bersama teman				
96.	Anak tidak mau meminjamkan barangnya kepada saudara				

Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kemandirian emosi	Percaya diri	a. Anak berani menentukan pilihannya sendiri	1, 4	2, 3	4 butir
		b. Anak berani mengutarakan pendapatnya	5, 7, 9, 11, 13, 15	6, 8, 10, 12, 14, 16	12 butir
		c. Anak berani menunjukkan kreativitas dan inisiatifnya	17, 19, 21	18, 20, 22	6 butir
	Mengendalikan emosi	a. Anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	23, 25, 27	24, 26, 28	6 butir
		b. Anak mampu mengendalikan emosi	29, 31, 33	30, 32, 34	6 butir
		c. Anak memiliki empati	35	36	2 butir
Kemandirian Intelektual	Penyelesaian masalah	a. Anak mampu melakukan keterampilan aktivitas sehari-hari	37, 39, 41, 43, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59	40, 42, 44, 46, 48, 52, 54, 56, 60	21 butir
	Bertanggung Jawab	a. Anak melaksanakan tugas yang diberikan	63, 65	62, 64, 66	5 butir
		b. Anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri	67, 69, 71, 73	68, 70, 72, 74	8 butir

Kemandirian Sosial	Pandai bergaul	a. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan	75, 77, 79, 81, 83	76, 78, 80	8 butir
		b. Anak dapat bekerja sama dengan kelompok	85	86	2 butir
	Saling berbagi	a. Anak mau berbagi	87, 89, 91, 93, 95	88, 90, 92, 94, 96	10 butir
Total					90 butir

**Lampiran 7 Instrumen Penelitian**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI**

Alamat : Gedung A3, Lt. 1 Kampus Sekaran Gunungpati
Telp. (024) 86455497. Semarang 50229

29 November 2019

Yth. Bapak/Ibu
di Wonosobo

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi saya yang berjudul “Perbedaan Kemandirian Emosi, Intelektual, dan Sosial Anak Usia Dini Dengan Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri (Desa Tracap Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo),” maka saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi pernyataan instrumen penelitian tentang skala kemandirian anak sebagai bahan informasi atau bahan masukan yang berguna untuk pelaksanaan penelitian saya.

Skala kemandirian ini hanya untuk peneliti dan kerahasiaan isi dari setiap pernyataan akan saya jaga. Jika ada kesulitan atau hal yang kurang jelas dalam pengisian skala pernyataan kemandirian, maka bapak/ibu dapat menghubungi saya di nomor 085747982965.

Atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Yusriyyah Baidha' Mu'adzah

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Orangtua :

Nama Anak :

Usia Anak :

PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan dimohon untuk menjawab setiap pernyataan tersebut dengan memberikan tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun empat pilihan jawaban pada setiap pernyataan mempunyai arti sebagai berikut:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Cocntoh :

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Anak memilih mainannya sendiri sesuai dengan keinginannya		√		
2.	Anak hanya berdiam diri dan hanya melakukan kegiatan jika disuruh oleh pengasuh				√

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Anak memilih mainannya sendiri sesuai dengan keinginannya				
2.	Anak hanya berdiam diri dan hanya melakukan kegiatan jika disuruh oleh pengasuh/orang tua				
3.	Anak tidak suka bermain dan hanya berdiam diri saja di rumah				
4.	Anak melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginannya				
5.	Anak sudah berani mengutarakan pendapatnya (baik atau tidak baik)				

6.	Anak hanya menunduk ketika diberi pertanyaan				
7.	Anak menjawab ketika diberi pertanyaan				
8.	Anak takut untuk mengutarakan apa yang diinginkan				
9.	Anak berpamitan kepada pengasuh ketika akan pergi bermain				
10.	Anak berangkat ke sekolah tanpa berpamitan kepada pengasuh/orang tua				
11.	Anak berpamitan kepada pengasuh/orang tua ketika akan berangkat sekolah				
12.	Anak langsung pergi bermain tanpa berpamitan kepada pengasuh/orang tua				
13.	Anak sudah berani mengutarakan apa yang diinginkan				
14.	Anak tidak berani meminta tolong kepada pengasuh ketika membutuhkan bantuan				
15.	Anak berani meminta tolong kepada pengasuh ketika membutuhkan bantuan				
16.	Anak tidak berani mengutarakan pendapatnya (baik atau tidak baik)				
17.	Anak suka bertanya kepada pengasuh/orang tua apa yang ingin anak ketahui				
18.	Anak melakukan sesuatu ketika disuruh oleh pengasuh/orang tua				
19.	Anak mencoba-coba melakukan sesuatu karena keingintahuannya				
20.	Anak malu bertanya kepada pengasuh/orang tua tentang apa yang ingin anak ketahui				
21.	Anak melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri tanpa disuruh oleh pengasuh/orang tua				
22.	Anak hanya diam dan tidak melakukan apa-apa ketika ingin tahu sesuatu				
23.	Anak memiliki sikap gigih dan tidak mudah menyerah				
24.	Anak tidak dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, tertawa, menangis)				
25.	Anak mampu mengekspresikan emosi sesuai				

	dengan kondisi yang ada (senang, sedih, tertawa, menangis)				
26.	Anak mudah putus asa dan menyerah				
27.	Anak menunjukkan rasa empati kepada orang lain				
28.	Anak menunjukkan sikap acuh kepada orang lain				
29.	Anak diam saja ketika terjatuh				
30.	Anak meronta-ronta ketika keinginannya tidak dipenuhi				
31.	Anak tidak berteriak saat marah				
32.	Anak menangis ketika terjatuh				
33.	Anak menerima ketika keinginannya tidak dipenuhi				
34.	Anak berteriak saat marah				
35.	Anak mau berbagi makanan dengan orang lain				
36.	Anak tidak mau berbagi makanan dengan orang lain				
37.	Anak sudah bisa melepas sepatu sendiri				
38.	Anak sudah bisa buang air kecil sendiri				
39.	Anak memakai sepatu masih dengan bantuan orang lain				
40.	Anak sudah bisa memakai baju sendiri				
41.	Anak masih didampingi ketika buang air kecil				
42.	Anak sudah bisa memakai sepatu sendiri				
43.	Anak belum bisa melepas sepatunya sendiri				
44.	Anak sudah bisa melepas baju sendiri				
45.	Anak masih dibantu orang lain ketika melepas baju				
46.	Anak mampu mandi sendiri				
47.	Anak masih dibantu orang lain ketika memakai kaos kaki				
48.	Anak mampu makan sendiri tanpa dibantu orang lain				
49.	Anak sudah bisa buang air besar sendiri				
50.	Anak membiarkan handuk yang telah digunakan untuk mandi				
51.	Anak merapikan handuk setelah digunakan untuk mandi				
52.	Anak masih didampingi ketika buang air besar				
53.	Anak sudah bisa memakai kaos kaki sendiri				
54.	Anak mandi dengan bantuan orang lain				
55.	Anak bangun pagi sendiri				
56.	Anak membereskan piring setelah selesai				

	makan				
57.	Anak membiarkan piring setelah selesai makan				
58.	Anak hanya mendengarkan nasihat tanpa melakukannya				
59.	Anak mau mendengarkan nasihat dan melaksanakannya				
60.	Anak tidak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh pengasuh/orang tua				
61.	Anak menurut ketika disuruh oleh pengasuh/orang tua				
62.	Anak diam saja ketika disuruh oleh pengasuh/orang tua				
63.	Anak berani meminta maaf jika melakukan kesalahan				
64.	Anak membiarkan mainannya berantakan setelah bermain di rumah				
65.	Anak membuang sampah pada tempatnya				
66.	Anak diam saja ketika melakukan kesalahan				
67.	Anak menjaga barang yang dimilikinya				
68.	Anak masa bodoh pada barang yang dimilikinya				
69.	Anak membereskan mainannya setelah bermain di rumah				
70.	Anak membuang sampah di sembarang tempat				
71.	Anak mudah akrab dengan orang yang baru dikenal				
72.	Anak dijemput pengasuh ketika pulang sekolah				
73.	Anak tidak ditunggu pengasuh/orang tua ketika sekolah				
74.	Anak acuh ketika bertemu temannya di jalan				
75.	Anak berangkat sekolah sendiri tanpa diantar pengasuh/orang tua				

76.	Anak masih ditunggu pengasuh/orang tua ketika sekolah				
77.	Anak pulang sekolah sendiri				
78.	Anak menyapa temannya ketika bertemu di jalan				
79.	Anak dapat bekerja sama saat bermain bersama teman-teman				
80.	Anak senang main sendiri tanpa adanya teman				
81.	Anak mengalah ketika temannya menginginkan benda yang sedang ia pegang				
82.	Anak tidak mau berbagi mainan dengan teman				
83.	Anak mau bergantian saat menonton acara televisi dengan saudara				
84.	Anak tidak mau memberikan mainan yang sedang dipegang kepada teman				
85.	Anak mau berbagi makanan dengan saudara di rumah				
86.	Anak berebut menonton acara televisi dengan saudara				
87.	Anak mau meminjamkan barangnya kepada saudara				
88.	Anak tidak mau berbagi makanan dengan saudara di rumah				
89.	Anak mau berbagi mainan bersama teman				
90.	Anak tidak mau meminjamkan barangnya kepada saudara				

Lampiran 8 Daftar Nama Responden

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1.	Faith Abdul Aziz	Laki-laki	4 tahun
2.	Muhammad Fatan S.Y.	Laki-laki	5 tahun
3.	Muhammad Anam	Laki-laki	6 tahun
4.	Achmad Abizar Al Ghofary	Laki-laki	5 tahun
5.	Ali Abdurahman	Laki-laki	5 tahun
6.	Dimas Hafidz	Laki-laki	6 tahun
7.	Putri Anggriani	Perempuan	5 tahun
8.	Jihan Zahra Ratifa	Perempuan	5 tahun
9.	Anugrah Akmal Latif	Laki-laki	5 tahun
10.	Nadina Azzahra	Perempuan	5 tahun
11.	Difani Putri	Perempuan	6 tahun
12.	Refika Febry Budiariza	Laki-laki	5 tahun
13.	Syafira Nur Sahwa	Perempuan	6 tahun
14.	Abdillah Fathir Alvaro	Laki-laki	4 tahun
15.	Asyam Al Faith Adi Wisesa	Laki-laki	5 tahun
16.	Lisa Aurina Salsabila	Perempuan	6 tahun
17.	Kania Khairunnisa	Perempuan	5 tahun
18.	Naziatun Nafisa	Perempuan	5 tahun
19.	Nia Almira	Perempuan	5 tahun
20.	Heaven Raveva Putra	Laki-laki	6 tahun

21.	Ahmad Raihan	Laki-laki	5 tahun
22.	Muhammad Jamaludin Al-Ghazali	Laki-laki	5 tahun
23.	Muhammad Zafran Asyraf	Laki-laki	5 tahun
24.	Fathimah Aqilah	Perempuan	6 tahun
25.	Alsila Sekar Buana	Perempuan	6 tahun
26.	Andra Faith Al Karim	Laki-laki	5 tahun
27.	Dafi' Ghulam Al-Abqory	Laki-laki	5 tahun
28.	Rinjani Wahyu Pradipta	Laki-laki	6 tahun
29.	Danis Narendra Wicaksono	Laki-laki	6 tahun
30.	Lutfia Zuhrotul Latifa	Perempuan	6 tahun

Lampiran 9 Tabulasi Uji Instrumen Penelitian

NO	KOD E	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20
1	R1	4	2	1	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2
2	R2	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4
3	R3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3
4	R4	4	4	1	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1	3	3	4	1	3	2
5	R5	4	2	2	1	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3
6	R6	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4
7	R7	4	2	1	1	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2
8	R8	4	4	2	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
9	R9	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
10	R10	3	1	2	1	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4
11	R11	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3
12	R12	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3
13	R13	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
14	R14	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
15	R15	4	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3
16	R16	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
17	R17	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4
18	R18	4	4	1	2	3	4	3	3	3	2	4	3	1	2	2	4	3	1	4	3
19	R19	4	2	2	1	4	3	4	2	4	1	4	3	3	2	1	3	4	2	2	3
20	R20	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	1	4	2	3	2
21	R21	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	2	4	1	1	3
22	R22	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4

23	R23	4	1	4	2	3	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2
24	R24	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2
25	R25	3	2	3	1	4	3	3	4	2	4	3	1	4	3	3	2	3	3	4	2
26	R26	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3
27	R27	4	1	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	3	2	1	3	3	4	2	2
28	R28	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	1	3	4	3	3	4	1
29	R29	3	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	2	1	3	3
30	R30	4	4	2	2	4	3	3	2	1	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3

NO	KO DE	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 32	Item 33	Item 34	Item 35	Item 36	Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Item 41
1	R1	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3
2	R2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	R3	3	3	4	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2
4	R4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4
5	R5	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3
6	R6	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	4	4
7	R7	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3
8	R8	3	2	4	1	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4
9	R9	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4
10	R10	3	3	4	2	2	3	2	1	4	1	3	1	1	4	4	4	2	1	2	1	2
11	R11	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3
12	R12	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
13	R13	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3
14	R14	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4
15	R15	3	4	2	3	4	3	3	3	1	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2
16	R16	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4
17	R17	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	1	4
18	R18	3	3	1	4	3	3	1	3	2	2	4	1	1	2	3	2	4	3	4	4	3
19	R19	2	2	3	3	4	2	2	4	1	3	2	2	4	1	3	3	4	1	2	2	4
20	R20	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	1	3	2	4	2	3	2	4	2	2
21	R21	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3	3	4	2	3	3	2
22	R22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4
23	R23	4	3	4	1	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
24	R24	3	1	1	2	3	4	3	4	1	2	3	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3

25	R25	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3
26	R26	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2
27	R27	3	2	3	2	4	2	2	3	1	3	4	2	1	3	2	2	3	2	2	4	4
28	R28	2	3	4	3	2	3	1	4	2	2	3	1	4	2	2	4	2	1	3	2	3
29	R29	4	2	2	1	3	3	2	1	3	2	3	1	4	4	3	3	3	4	4	1	4
30	R30	1	3	4	4	3	4	4	2	1	3	4	2	1	3	4	4	4	3	1	3	2

NO	KO DE	Item 42	Item 43	Item 44	Item 45	Item 46	Item 47	Item 48	Item 49	Item 50	Item 51	Item 52	Item 53	Item 54	Item 55	Item 56	Item 57	Item 58	Item 59	Item 60	Item 61	Item 62
1	R1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2
2	R2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
3	R3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2
4	R4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4
5	R5	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	1	2	1	4	2	4	2
6	R6	3	3	3	4	3	3	2	2	1	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3
7	R7	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3
8	R8	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3
9	R9	3	4	1	4	2	4	3	4	1	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3
10	R10	2	4	1	4	1	1	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	2	1	3	3
11	R11	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4
12	R12	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	3	4	2	4	3
13	R13	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3
14	R14	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	3
15	R15	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2
16	R16	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3
17	R17	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3
18	R18	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	1	4	1	3	1	3	3	4
19	R19	3	3	3	4	3	1	2	3	1	1	2	1	4	2	2	1	3	1	2	3	2
20	R20	2	4	1	2	3	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	3	3	1
21	R21	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	3	2
22	R22	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	4	3
23	R23	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	2	4	3	1	4	4	4	4	3
24	R24	4	3	2	1	4	3	4	1	2	1	4	3	1	4	1	4	1	3	2	3	2

25	R25	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3
26	R26	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4
27	R27	3	3	4	3	1	2	1	4	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	4	2
28	R28	4	4	2	4	2	2	4	4	2	1	2	1	1	1	2	4	3	2	3	3	3
29	R29	1	4	1	3	1	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	2	1
30	R30	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3

NO	KO DE	Item 63	Item 64	Item 65	Item 66	Item 67	Item 68	Item 69	Item 70	Item 71	Item 72	Item 73	Item 74	Item 75	Item 76	Item 77	Item 78	Item 79	Item 80	Item 81	Item 82	Item 83
1	R1	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	4	1	4
2	R2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	2	3
3	R3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3
4	R4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	1	4	1	4	3
5	R5	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	1	4	1	1	4
6	R6	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3
7	R7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
8	R8	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	2	4	3	1	3
9	R9	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4
10	R10	2	2	3	2	1	2	4	3	2	2	4	3	2	1	2	2	1	4	1	4	3
11	R11	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	1	2
12	R12	1	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
13	R13	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3
14	R14	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2
15	R15	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3
16	R16	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4
17	R17	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	1	3
18	R18	1	4	3	3	2	2	1	3	2	2	1	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3
19	R19	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	4	3	2	3	3	3
20	R20	3	2	1	1	4	2	4	3	4	2	3	3	3	1	2	1	2	3	1	3	2
21	R21	3	2	3	2	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1
22	R22	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
23	R23	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	1	4
24	R24	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	2	3	4	1	4	2	2	3

25	R25	3	3	4	3	2	1	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3
26	R26	2	3	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3
27	R27	2	2	3	2	3	3	2	1	4	3	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2
28	R28	4	2	2	4	2	2	3	1	4	2	1	3	3	1	1	2	2	2	4	3	2
29	R29	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	4	2	4	3
30	R30	1	4	3	3	3	4	4	4	1	4	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	1

NO	KODE	Item 84	Item 85	Item 86	Item 87	Item 88	Item 89	Item 90	Item 91	Item 92	Item 93	Item 94	Item 95	Item 96	Item total
1	R1	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	224
2	R2	1	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	289
3	R3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	229
4	R4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	279
5	R5	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	271
6	R6	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	251
7	R7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	271
8	R8	1	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	286
9	R9	1	4	2	4	4	2	2	4	1	4	1	4	4	312
10	R10	4	3	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	245
11	R11	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	266
12	R12	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	320
13	R13	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	334
14	R14	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	336
15	R15	2	4	2	1	3	2	1	3	3	3	3	3	1	283
16	R16	1	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	363
17	R17	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	349
18	R18	3	2	2	2	3	1	4	2	4	2	2	1	3	317
19	R19	2	3	1	2	4	3	1	3	4	3	3	3	4	308
20	R20	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	319
21	R21	2	1	2	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	324
22	R22	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	402
23	R23	2	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	2	393
24	R24	2	3	2	1	1	3	2	1	2	1	4	1	4	341
25	R25	2	2	3	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	355
26	R26	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	407
27	R27	3	2	1	3	4	2	4	2	1	2	3	2	1	356
28	R28	3	3	4	2	3	3	4	4	2	1	3	1	2	365
29	R29	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	4	3	378
30	R30	2	2	1	3	2	1	2	3	4	2	2	1	4	393

Lampiran 10 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,379	0,361	VALID
Item 2	0,387	0,361	VALID
Item 3	0,400	0,361	VALID
Item 4	0,487	0,361	VALID
Item 5	0,420	0,361	VALID
Item 6	0,559	0,361	VALID
Item 7	0,458	0,361	VALID
Item 8	0,419	0,361	VALID
Item 9	0,428	0,361	VALID
Item 10	0,385	0,361	VALID
Item 11	0,426	0,361	VALID
Item 12	0,420	0,361	VALID
Item 13	0,422	0,361	VALID
Item 14	0,492	0,361	VALID
Item 15	0,402	0,361	VALID
Item 16	0,413	0,361	VALID
Item 17	0,362	0,361	VALID
Item 18	0,400	0,361	VALID
Item 19	0,398	0,361	VALID
Item 20	0,460	0,361	VALID
Item 21	0,507	0,361	VALID
Item 22	0,459	0,361	VALID
Item 23	0,405	0,361	VALID
Item 24	0,393	0,361	VALID
Item 25	0,386	0,361	VALID
Item 26	0,429	0,361	VALID
Item 27	0,569	0,361	VALID

Item 28	0,400	0,361	VALID
Item 29	0,406	0,361	VALID
Item 30	0,487	0,361	VALID
Item 31	0,442	0,361	VALID
Item 32	0,573	0,361	VALID
Item 33	0,488	0,361	VALID
Item 34	0,479	0,361	VALID
Item 35	0,392	0,361	VALID
Item 36	0,425	0,361	VALID
Item 37	0,639	0,361	VALID
Item 38	0,306	0,361	TIDAK VALID
Item 39	0,571	0,361	VALID
Item 40	0,409	0,361	VALID
Item 41	0,489	0,361	VALID
Item 42	0,503	0,361	VALID
Item 43	0,391	0,361	VALID
Item 44	0,385	0,361	VALID
Item 45	0,397	0,361	VALID
Item 46	0,387	0,361	VALID
Item 47	0,606	0,361	VALID
Item 48	0,393	0,361	VALID
Item 49	0,449	0,361	VALID
Item 50	0,153	0,361	TIDAK VALID
Item 51	0,641	0,361	VALID
Item 52	0,402	0,361	VALID
Item 53	0,443	0,361	VALID
Item 54	0,390	0,361	VALID
Item 55	0,562	0,361	VALID
Item 56	0,388	0,361	VALID
Item 57	0,390	0,361	VALID

Item 58	0,039	0,361	TIDAK VALID
Item 59	0,461	0,361	VALID
Item 60	0,432	0,361	VALID
Item 61	0,325	0,361	TIDAK VALID
Item 62	0,433	0,361	VALID
Item 63	0,385	0,361	VALID
Item 64	0,403	0,361	VALID
Item 65	0,405	0,361	VALID
Item 66	0,506	0,361	VALID
Item 67	0,367	0,361	VALID
Item 68	0,406	0,361	VALID
Item 69	0,377	0,361	VALID
Item 70	0,392	0,361	VALID
Item 71	0,415	0,361	VALID
Item 72	0,380	0,361	VALID
Item 73	0,428	0,361	VALID
Item 74	0,581	0,361	VALID
Item 75	0,626	0,361	VALID
Item 76	0,411	0,361	VALID
Item 77	0,481	0,361	VALID
Item 78	0,453	0,361	VALID
Item 79	0,512	0,361	VALID
Item 80	0,443	0,361	VALID
Item 81	0,459	0,361	VALID
Item 82	0,355	0,361	TIDAK VALID
Item 83	0,453	0,361	VALID
Item 84	0,274	0,361	TIDAK VALID
Item 85	0,450	0,361	VALID
Item 86	0,432	0,361	VALID
Item 87	0,436	0,361	VALID

Item 88	0,421	0,361	VALID
Item 89	0,443	0,361	VALID
Item 90	0,397	0,361	VALID
Item 91	0,396	0,361	VALID
Item 92	0,373	0,361	VALID
Item 93	0,369	0,361	VALID
Item 94	0,451	0,361	VALID
Item 95	0,455	0,361	VALID
Item 96	0,399	0,361	VALID

Lampiran11 Tabulasi Hasil Penelitian

NO	KOD E	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	
1	R1	1	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	
2	R2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	R3	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	1	3	4	
4	R4	1	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	
5	R5	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
6	R6	1	1	1	3	1	4	2	1	2	3	2	1	2	1	4	1	3	2	2	1	
7	R7	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	
8	R8	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3
9	R9	4	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	
10	R10	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	
11	R11	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	
12	R12	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	
13	R13	4	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1	3	3	4	1	3	2	
14	R14	4	3	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
15	R15	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
16	R16	4	2	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	2	3	2	4	2	4	2	
17	R17	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	
18	R18	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	
19	R19	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	
20	R20	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	
21	R21	4	2	4	1	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	
22	R22	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	

23	R23	4	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4
24	R24	4	1	4	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4
25	R25	4	2	2	1	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3
26	R26	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3
27	R27	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
28	R28	3	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4
29	R29	4	1	4	4	2	4	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2
30	R30	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	4	1	4	4

NO	KODE	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 32	Item 33	Item 34	Item 35	Item 36	Item total
1	R1	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	1	4	4	105
2	R2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	99
3	R3	2	4	4	1	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	99
4	R4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	1	4	4	111
5	R5	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	103
6	R6	3	3	1	1	3	3	2	3	1	2	2	2	4	1	3	2	75
7	R7	3	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	1	4	4	114
8	R8	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	4	4	108
9	R9	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	121
10	R10	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	1	2	2	3	3	4	112
11	R11	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	1	3	2	1	4	4	111
12	R12	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	116
13	R13	4	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	113
14	R14	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	137
15	R15	3	3	4	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	118
16	R16	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	3	4	119
17	R17	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	120
18	R18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	122
19	R19	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	141
20	R20	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	126
21	R21	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	128
22	R22	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	134
23	R23	3	2	4	1	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	137
24	R24	3	3	4	2	2	3	2	1	4	1	3	1	1	4	4	4	128

25	R25	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	140
26	R26	3	4	3	4	4	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	142
27	R27	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	1	3	1	4	4	157
28	R28	3	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2	1	2	2	3	142
29	R29	4	3	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	4	4	142
30	R30	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	1	1	4	3	155

NO	KO DE	Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Item 41	Item 42	Item 43	Item 44	Item 45	Item 46	Item 47	Item 48	Item 49	Item 50	Item 51	Item 52	Item 53	Item 54	Item 55	Item 56	Item 57
1	R1	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	1	4	2	4	4	1	4	1	4	2	4
2	R2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	R3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	2	1	4	1	4	1	2	2	4
4	R4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	1	4	1	4	2	4
5	R5	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	R6	4	4	1	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1
7	R7	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4
8	R8	4	4	2	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	R9	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
10	R10	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
11	R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2
12	R12	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	3	1	2
13	R13	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2
14	R14	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	3	4	4	1	4	2	3	2	2	2	3
15	R15	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2
16	R16	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4
17	R17	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2
18	R18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
19	R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
20	R20	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	2
21	R21	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
22	R22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
23	R23	4	4	2	4	1	4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
24	R24	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	2	1

25	R25	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	1	2	4	2
26	R26	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2
27	R27	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	1	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3
28	R28	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3
29	R29	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	2	4	3	1	4	4
30	R30	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	1	2	1	3

NO	KODE	Item 58	Item 59	Item 60	Item 61	Item 62	Item 63	Item 64	Item 65	Item 66	Item 67	Item 68	Item 69	Item 70	Item total
1	R1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97
2	R2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
3	R3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	90
4	R4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	106
5	R5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	96
6	R6	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	2	105
7	R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
8	R8	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	107
9	R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	125
10	R10	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	114
11	R11	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	120
12	R12	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	104
13	R13	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	123
14	R14	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	109
15	R15	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	104
16	R16	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	112
17	R17	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	114
18	R18	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	116
19	R19	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	144
20	R20	3	1	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	114
21	R21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	127
22	R22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	126
23	R23	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	133
24	R24	3	2	2	3	2	1	3	4	3	3	2	4	4	115

NO	KO DE	Item 71	Item 72	Item 73	Item 74	Item 75	Item 76	Item 77	Item 78	Item 79	Item 80	Item 81	Item 82	Item 83	Item 84	Item 85	Item 86	Item 87	Item 88	Item 89	Item 90	Item total
1	R1	2	3	1	4	1	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
2	R2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	R3	1	4	2	3	1	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
4	R4	2	3	1	4	1	1	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
5	R5	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	58
6	R6	4	1	4	2	4	2	4	4	4	1	4	1	2	4	4	1	2	2	3	3	53
7	R7	2	4	4	2	1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	62
8	R8	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	63
9	R9	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	69
10	R10	2	2	3	4	2	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	66
11	R11	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	68
12	R12	1	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	61
13	R13	3	1	4	3	1	4	1	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	67
14	R14	4	1	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	1	2	1	3	1	60
15	R15	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	66
16	R16	3	2	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	64
17	R17	3	2	3	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
18	R18	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
19	R19	3	1	4	3	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
20	R20	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	69
21	R21	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
22	R22	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75
23	R23	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	80
24	R24	2	1	2	3	1	4	1	3	3	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	63

25	R25	2	1	4	4	1	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	82
26	R26	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	74
27	R27	4	1	1	4	1	4	1	4	4	2	4	4	2	2	4	1	4	1	4	1	74
28	R28	2	1	4	3	1	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	77
29	R29	4	1	4	3	2	1	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	76
30	R30	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	81

Lampiran 12 Uji Reliabilitas

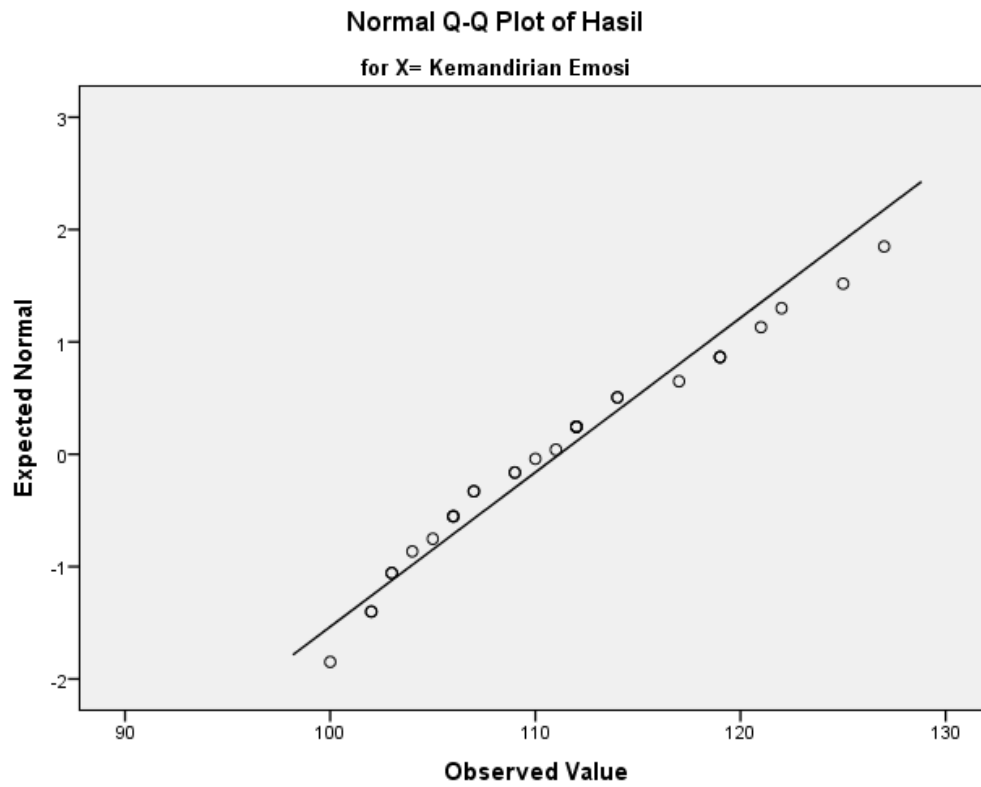
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	96

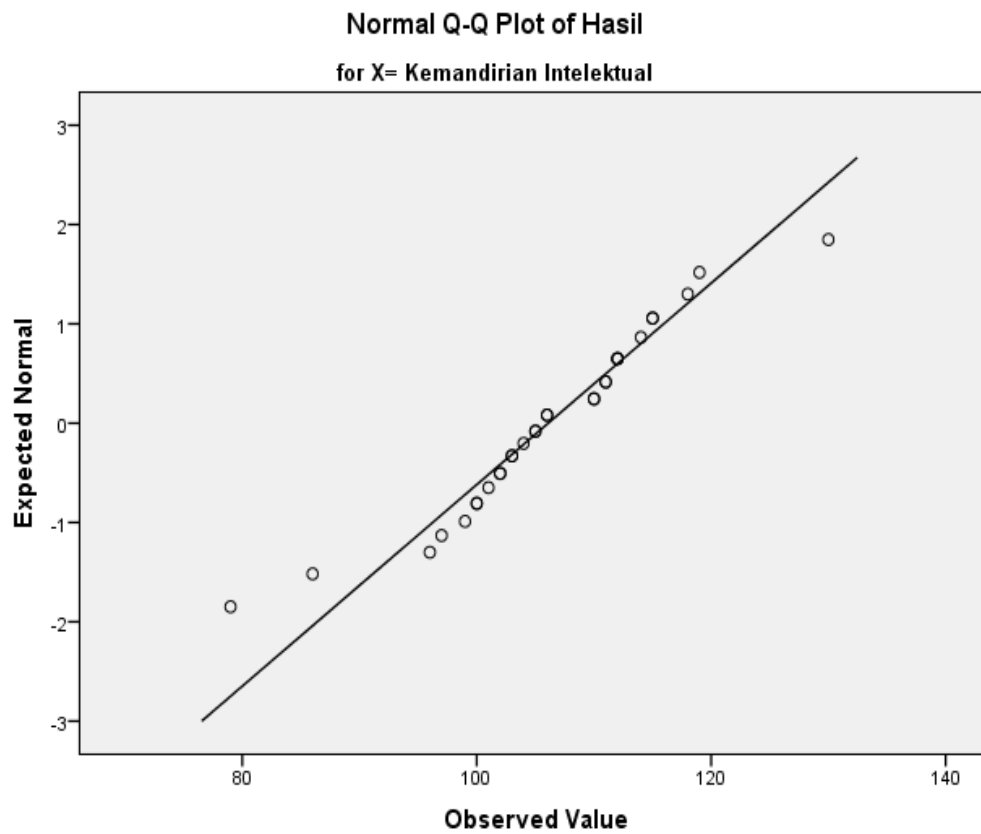
Lampiran 13 Uji Normalitas

Tests of Normality

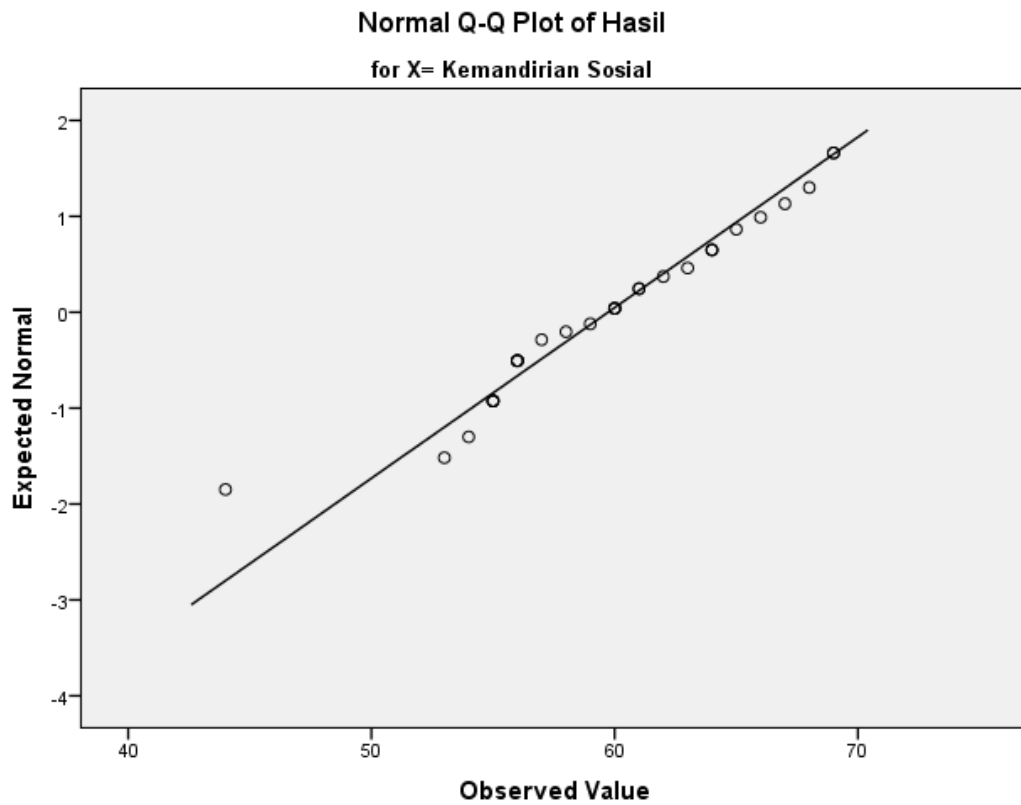
	Kemandirian	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Kemandirian Emosi	.121	30	.200 [*]	.954	30	.210
	Kemandirian Intelektual	.102	30	.200 [*]	.959	30	.301
	Kemandirian Sosial	.113	30	.200 [*]	.953	30	.198

Lampiran 14 Gambar Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Kemandirian**Emosi**

Lampiran 15 Gambar Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Kemandirian Intelektual



Lampiran 16 Gambar Analisis Grafik *Normal Probability Plot* Kemandirian Sosial



Lampiran 17 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.597	2	87	.080

Lampiran 18 Analisis Deskriptif

Descriptives

Hasil

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					Kemandirian Emosi	30		
Kemandirian Intelektual	30	106.10	9.855	1.799	102.42	109.78	79	130
Kemandirian Sosial	30	59.73	5.620	1.026	57.63	61.83	44	69
Total	90	92.33	24.512	2.584	87.20	97.47	44	130

Lampiran 19 Uji Hipotesis One Way ANOVA

ANOVA

Hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48209.267	2	24104.633	398.179	.000
Within Groups	5266.733	87	60.537		
Total	53476.000	89			

Lampiran 20 Tabel Post Hoc Test

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil

Tukey HSD

(I) Kemandirian	(J) Kemandirian	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Kemandirian Emosi	Kemandirian Intelektual	5.067*	2.009	.036	.28	9.86
	Kemandirian Sosial	51.433*	2.009	.000	46.64	56.22
Kemandirian Intelektual	Kemandirian Emosi	-5.067*	2.009	.036	-9.86	-.28
	Kemandirian Sosial	46.367*	2.009	.000	41.58	51.16
Kemandirian Sosial	Kemandirian Emosi	-51.433*	2.009	.000	-56.22	-46.64
	Kemandirian Intelektual	-46.367*	2.009	.000	-51.16	-41.58

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 21 Tabel Homogenitas

Hasil

Tukey HSD^a

Kemandirian	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
Kemandirian Sosial	30	59.73		
Kemandirian Intelektual	30		106.10	
Kemandirian Emosi	30			111.17
Sig.		1.000	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Lampiran 22 Grup Statistik Kemandirian Emosi

Group Statistics					
	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil kemandirian emosi	laki-laki	18	111.2222	7.53467	1.77594
	perempuan	12	111.0833	7.19164	2.07605

Lampiran 23 Uji-t Kemandirian Emosi Berdasarkan Gender

hasil kemandirian emosi	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.050	28	.960
Equal variances not assumed	.051	24.500	.960

Lampiran 24 Grup Statistik Kemandirian Intelektual

Group Statistics					
	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil kemandirian intelektual	laki-laki	18	103.3333	9.72565	2.29236
	perempuan	12	110.2500	8.86387	2.55878

Lampiran 25 Uji-t Kemandirian Intelektual Berdasarkan Gender

hasil kemandirian intelektual	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	-1.975	28	.058
Equal variances not assumed	-2.013	25.228	.055

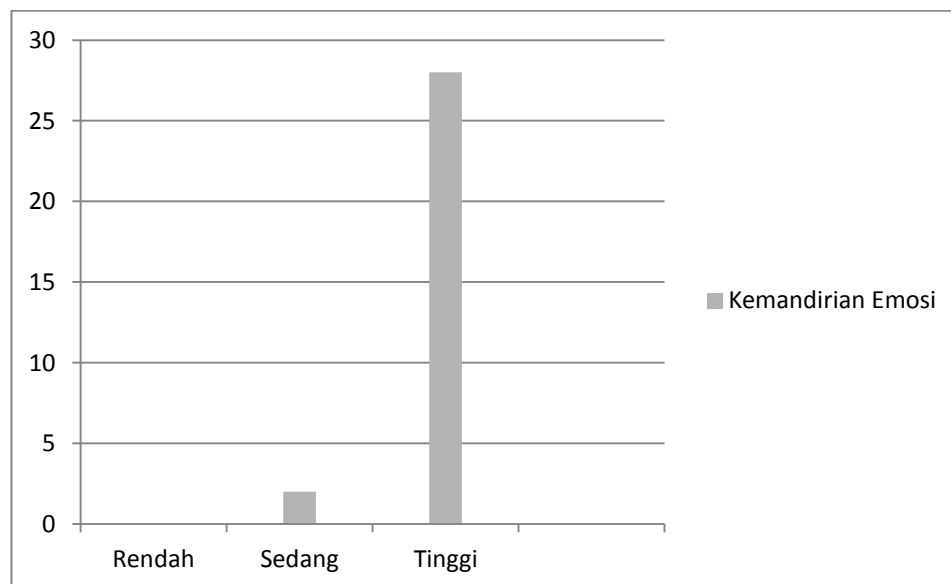
Lampiran 26 Grup Statistik Kemandirian Sosial

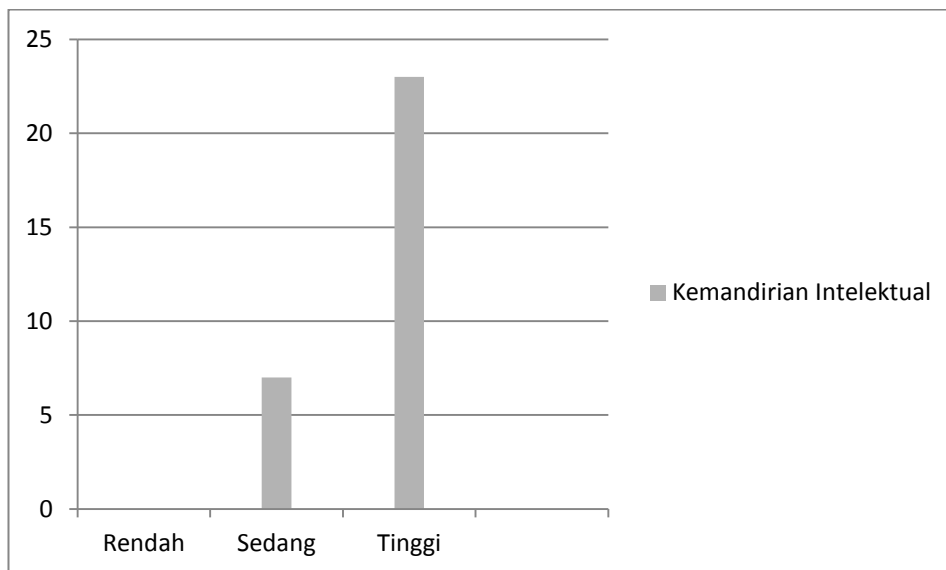
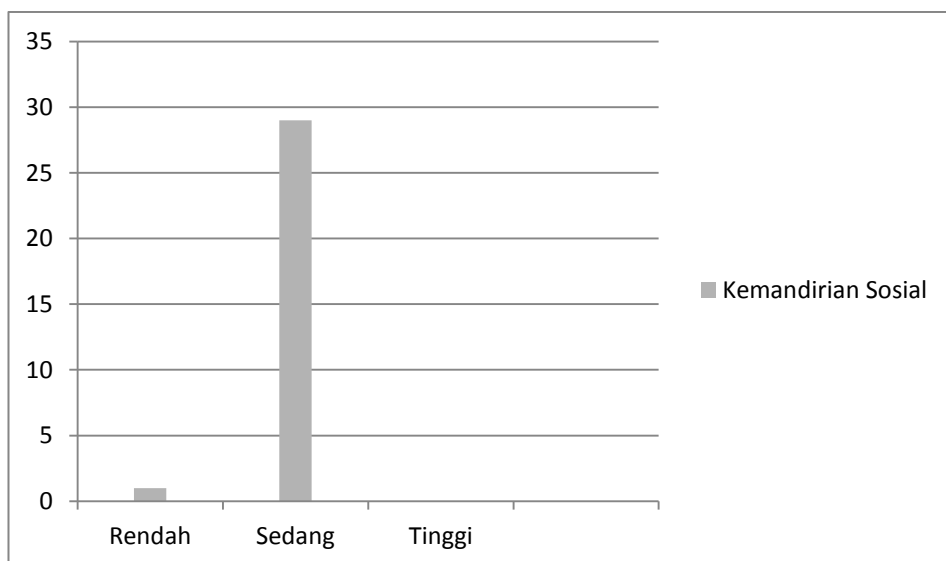
Group Statistics					
	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil kemandirian sosial	laki-laki	18	58.9444	5.97517	1.40836
	perempuan	12	60.9167	5.05350	1.45882

Lampiran 27 Uji-t Kemandirian Sosial Berdasarkan Gender

hasil kemandirian sosial	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	-.940	28	.355
Equal variances not assumed	-.973	26.285	.340

Lampiran 28 Gambar Grafik Kategorisasi Kemandirian Emosi



Lampiran 29 Gambar Grafik Kategorisasi Kemandirian Intelektual**Lampiran 30 Gambar Grafik Kategorisasi Kemandirian Sosial**

Lampiran 31 Dokumentasi Penelitian



Proses pengisian angket oleh nenek



Anak menuruti perintah nenek untuk membeli kebutuhan di warung



Anak merapikan tempat bermain



Anak memakai pakaian sendiri



Anak makan sendiri



Proses pengisian angket oleh ayah